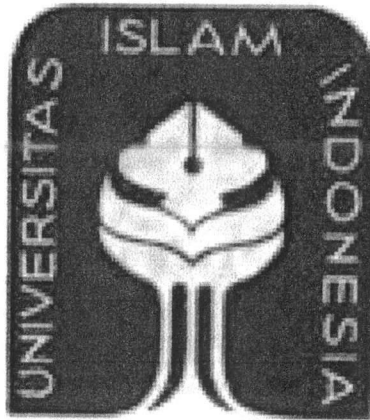


**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KESADARAN MENUNAIKAN SHOLAT SISWA
DI SMA NEGERI 4 BALIKPAPAN**



Oleh:

**Yunita Widiyastuti
NIM. 10913193**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2013

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
KESADARAN MENUNAIKAN SHOLAT SISWA
DI SMA NEGERI 4 BALIKPAPAN**



Oleh:

**Yunita Widiyastuti
NIM. 10913193**

Pembimbing:

Dr. JUNANAH, MIS

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yunita Widiyastuti

Nomor Induk Mahasiswa : 10913193

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN MENUNAIKAN SHOLAT SISWA DI SMA NEGERI 4 BALIKPAPAN**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Pebruari 2013

Membuat Pernyataan


Yunita Widiyastuti



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1110/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN
MENUNAIKAN SHOLAT SISWA DI SMA NEGERI 4
BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Yunita Widiyastuti

N. I. M. : 10913193

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 23 Pebruari 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Yunita Widiyastuti
Tempat/tgl lahir : Madiun, 8 Juni 1980
N. I. M. : 10913193
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN MENUNAIKAN SHOLAT SISWA DI SMA NEGERI 4 BALIKPAPAN**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Pebruari 2013

Pukul : 12.30–13.30 WIB

Hasil / Nilai : **82,08 / A/B**



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1110/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN MENUNAIKAN SHOLAT SISWA MELALUI METODE LATIHAN DI SMA NEGERI 4 BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Yunita Widiyastuti

NIM : 10913193

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Pebruari 2013

Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637**

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KESADARAN
MENUNAIKAN SHOLAT SISWA DI SMA NEGERI 4
BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : **Yunita Widiyastuti**

N. I. M. : **10913193**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui
Ketua PPs FIAI UII

Yogyakarta, 03 Februari 2013
Pembimbing

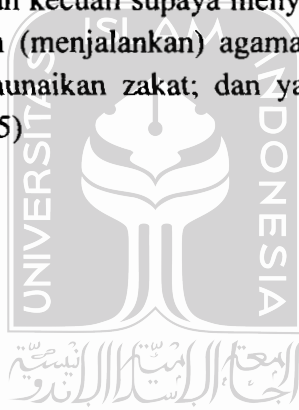
Dr. H. AHMAD DARMADJI, M.Pd

Dr. JUNANAH, MIS

MOTTO

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS.Al Bayyinah 98:5)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini di persembahkan

Kepada ayahandaku Muhammad Husni Thamrin,

Ibundaku Endang S Sudartiningtias,

Sebagai bakti dan takzim kepada beliau

Kepada suamiku Sholahuddin Hassan Al banjary,MSI

Yang selalu memberi semangat dan motivasi

Sebagai takzim dan terimakasih

Kepada anak-anakku Muhammad Fawwaz Asy-Syaddad, Muhammad Ziidan Asy-Syaddad dan Sahla Aafiya Husna yang sudah merelakan waktunya tersita oleh tumpukan kertas.

Kepada teman-teman seprofesi dan seperjuangan yang selalu memberi semangat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	

ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
◌ِ-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----◌ُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تَنسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

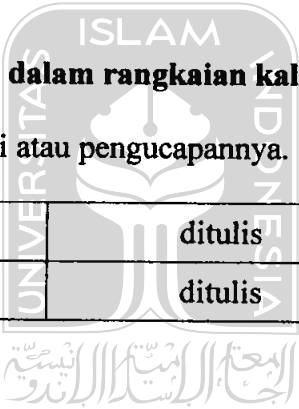
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Yunita Widiyastuti, Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan. Penelitian ini mempunyai tujuan: (1) untuk mengetahui pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan; dan (2) untuk mengetahui keterkaitan antara pemahaman materi pendidikan agama Islam dengan kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan. Upaya ini sekaligus dalam rangka mengevaluasi keberhasilan sekolah dalam melaksanakan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 adalah bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 4 Balikpapan kelas X tahun ajaran 2012 - 2013. Peneliti menggunakan random sampling untuk memperoleh sampel yang representative agar dapat mewakili populasi penelitian yang akhirnya didapatkan 60 siswa sebagai sampel dari 394 siswa. Data penelitian diambil dengan menggunakan kuesioner-angket, dengan hasil analisis reabilitas diperoleh untuk variable pemahaman pendidikan agama Islam adalah 0,964 dan untuk variable kesadaran siswa menunaikan sholat adalah 0,774.

Penelitian ini menemukan bahwa: (1) usaha yang dilaksanakan untuk dapat mengetahui tingkat kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan dengan memberikan pemahaman tentang materi pendidikan agama Islam; (2) ada korelasi yang signifikan antara pemahaman materi pendidikan agama Islam dengan kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan bahwa “Ada pengaruh antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan kesadaran siswa menunaikan sholat dapat di terima.

Kata kunci : pemahaman, kesadaran, sholat

ABSTRACT

Yunita Widiyastuti – The Effect of Comprehending the Materials of Islamic Education on the Self-Awareness of the students of SMAN 4 (State Senior High School) Balikpapan in Doing Sholat. This research is aimed to (1) observe the comprehension of materials of Islamic education on the self-awareness of students of SMAN 4 Balikpapan in doing *sholat*. It is also to (2) observe the relevance between the comprehension of the materials of the Islamic education and the self-awareness of students of SMAN 4 Balikpapan in doing *sholat*. All at once, this attempts is to evaluate the achievement of the school in implementing the Regulation No 20 year 2003 about the System of National Education paragraph 1 sentence 1 that education is *“a conscious and planned endeavor in implementing an atmosphere of teaching-learning process in order to lead the students to actively improve their potential to have a spiritual power, self-control, personality, intelligence, moral values, and skills required either by themselves, society, nation and state”*.

The subject of this research refers to all students of SMAN 4 Balikpapan of grade X in academic year of 2012 – 2013. The researcher used a random sampling to obtain a representative sample in the aim of representing the population of the research. This research, in turn, involved 60 of 394 students as the research sample. The research data, meanwhile, was obtained using the questionnaires with the result of the analysis on the reliability obtained for the variable of the comprehension of Islamic education at 0, 964 and for the variable of self-awareness of students in doing *sholat* at 0, 774.

This research then observes that (1) the endeavors implemented to observe the level of self-awareness in doing *sholat* among the students of SMAN 4 Balikpapan is by providing a comprehension about the subject of Islamic education. In addition, it is found that (2) there is a significant correlation between the comprehension of material of Islamic education and the self-awareness in doing *sholat* among the students of SMAN 4 Balikpapan. Thus, the hypothesis mentioning that *“there is an effect between the comprehension of Islamic education and the self-awareness of students in doing sholat can be accepted.*

Keywords: comprehension, self-awareness and Sholat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين والصّلاة
والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه
أجمعين, أمّا بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulillah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai ***Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan***. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala

kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

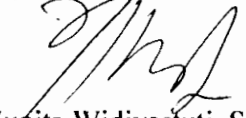
1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Sc, selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr.Drs.H. Dadan Muttaqien, MH, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan segenap takzim dan rasa terima kasih yang mendalam penulis haturkan setulusnya.
3. Dr.Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. dan Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
4. Dr.Junanah, MIS. segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis.
5. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepada Keluarga Besar “MHT dan Hassan Al Banjary” yang senantiasa memberikan dukungan moriil maupun materiil bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikannya.

7. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya, Amin.



Yogyakarta, Februari 2013


Yunita Widiyastuti, S.PdI

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	I
HALAMAN SAMPUL DALAM	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	IV
HALAMAN NOTA DINAS.....	V
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	VI
HALAMAN MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VIII
HALAMAN TRANSLITERASI.....	IX
HALAMAN ABSTRAK.....	XIII
HALAMAN ABSTRACT.....	XIV
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI.....	XVIII

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II : TELAHAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Pustaka	10
B. Kerangka Teori.....	13
1. Pengertian Pengaruh.....	13
2. Pengertian Pemahaman	14
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	26
c. Pentingnya Pendidikan Agama Islam.....	28
d. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam.....	36
4. Pengertian Kesadaran.....	37
C. Hipotesis.....	50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan.....	52
B. Subjek dan Objek Penelitian	52
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
D. Populasi dan sampel.....	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel.....	55
3. Metode penentuan sampel.....	56
E. Instrument Penelitian.....	57
1. Instrument Penelitian.....	57
a. Skala pengukuran.....	58
b. Penyusunan instrument.....	59
2. Uji Instrument.....	60
a. Responden Uji coba.....	60
b. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba.....	61
c. Uji Validitas Instrument.....	61
d. Hasil Uji Validitas Instrument.....	63
e. Uji Reliabilitas Instrument.....	65
f. Hasil Uji Reliabilitas instrument.....	67
g. Tahap Penyebaran dan pengumpulan angket.....	69
F. Deskripsi Data	70
G. Analisis Data.....	71
1. Analisis Data Deskriptif.....	71
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	72
a. Uji Normalitas Distribusi Data.....	72

b. Uji Linieritas Data.....	73
3. Uji Hipotesis Penelitian.....	73
a. Analisis Korelasi Sederhana.....	73
b. Analisis Regresi Sederhana.....	76

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	78
1. Hasil Analisis Data Deskriptif.....	78
2. Pengujian persyaratan analisis.....	81
3. Hasil Pengujian Hipotesis.....	86
B. Pembahasan	91
1. Gambaran Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Balikpapan.....	91
2. Gambaran Kesadaran siswa menunaikan sholat.....	104
3. Analisis Pengaruh Pemahaman Agama Islam terhadap kesadaran siswa menunaikan sholat di SMA Negeri 4 Balikpapan.....	106

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 adalah bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Selanjutnya pada Pasal 1 ayat 2 dinyatakan juga bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada **nilai-nilai agama...** dan seterusnya.² Konsep penting ini juga turun ke dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, seperti Pasal 6 dan 7. Bahkan dikembangkan menjadi pilar pertama dalam belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami

¹Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RadjaGrafindo Perkasa, 2009), hal. 4

²Ibid., hal 42

perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya. Hal ini telah termaktub dalam Al-Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..³

Dengan demikian, pendidikan agama, dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam di semua jalur dan jenjang pendidikan menjadi penentu terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam pada semua jenjang pendidikan baik dasar maupun menengah adalah mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berahlak mulia, yaitu manusia yang

³ Q.S Al-Mujadalah (58): 11.

berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴

Kedudukan Pendidikan Agama Islam sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam berbagai tingkatnya mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 (Pasal 5-11) tentang hak dan kewajiban warga Negara, orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam pendidikan.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya harus menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu (1) *knowing*, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama Islam; (2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam; dan (3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

Selama ini muncul beberapa pendapat yang mengkritisi Pendidikan Agama Islam di sekolah, antara lain:

⁴ Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang *Standar Isi pada bagian Lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah belum sesuai dengan tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang maksimal, terlebih lagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diajarkan 2 jam per minggu.
3. Pendidikan nasional belum sepenuhnya mampu mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak, berwatak satria, dan patriotik.
4. Kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan Pendidikan Agama Islam lebih menitik beratkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.
5. Pendidikan Agama Islam belum berhasil dengan baik, salah satu indikatornya adalah masih banyaknya kejadian perkelahian antar pelajar.
6. Pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada kemampuan berbahasa (verbal) dan kemampuan menghitung (numeric) sementara kemampuan mengendalikan diri dan penanaman keimanan serta ketaqwaan diabaikan.
7. Proses belajar mengajar sampai sekarang ini lebih banyak hanya sekedar mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan.
8. Pendidikan Agama Islam di sekolah mengalami masalah metodologi.
9. Penyampaian materi akhlaq di sekolah oleh guru Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik hanya sebatas teori padahal yang diperlukan adalah suasana keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa.

Dari uraian tersebut dapat digarisbawahi bahwa pembelajaran pendidikan agama tidak bisa hanya mengandalkan pada tercapainya indikator-indikator hasil pembelajaran sebagaimana yang dirumuskan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebab hal itu akan terbatas pada pencapaian aspek *knowing* dan *doing*. Sedangkan untuk pencapaian aspek *being* dibutuhkan pembinaan dan penanaman perilaku dan mentalitas *being religious* melalui pembudayaan agama dan komunitas sekolah.

Kesadaran menunaikan sholat sebagai implementasi dari pencapaian aspek *knowing* dan *doing* dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif.

Secara kuantitatif, bagaimana menjadikan pendidikan agama Islam yang hanya dua atau tiga jam pelajaran itu dapat meluas dan merata pengaruhnya baik di dalam maupun di luar sekolah. Secara kualitatif bagaimana menjadikan pendidikan agama Islam lebih baik, bermutu dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu berada di depan dalam merespons dan mengantisipasi berbagai tantangan hidup dan kehidupan.

Menilik uraian di atas, nampaknya guru pendidikan agama islam memiliki peran yang tidak ringan. Mereka dituntut untuk mampu berperan menjadi pengajar yang menyenangkan di dalam kelas, dan menjadi teladan yang baik di luar kelas. Dalam konteks inilah, maka guru pendidikan agama Islam harus memiliki kecakapan yang mumpuni dalam menanamkan nilai-nilai atau ajaran Islam.

Namun dalam realitas di lapangan, meskipun guru pendidikan agama

Islam sudah memberikan pengajaran dan juga pembinaan ,tidak sedikit siswa yang paham tentang pendidikan agama Islam itu sendiri belum mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari,bahkan ia jauh dari garis jati diri seorang muslim ataupun muslimah, penyimpangan-penyimpangan moral yang jauh dari nilai iman dan taqwa, tampilan kepribadian yang tidak sewajarnya, landasan penguasaan norma-norma agama dan norma social yang lemah.

Oleh karenanya dalam rangka mencapai aspek *being* di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswa menunaikan sholat di SMA Negeri 4 Balikpapan.SMA Negeri 4 Balikpapan mempunyai visi “Unggul dalam Prestasi yang Berwawasan Lingkungan Berlandaskan Iman dan Taqwa serta Dijiwai Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa” dan yang mana mempunyai beberapa indicator diantaranya : unggul dalam kebersihan lingkungan,*unggul dalam kegiatan keagamaan*,unggul dalam kegiatan akademik dan nonakademik,unggul dalam berperilaku membantu sesama yang mengalami kesulitan,dan unggul dalam pembelajaran dan mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu indikator dari visi sekolah tersebut adalah unggul dalam kegiatan keagamaan,di sini penulis ingin mengetahui adanya wujud dari indikator visi ini dalam kehidupan sehari-hari siswa khususnya ketika berada di lingkungan sekolah,siswa di sekolah ini berasal dari wilayah di bagian kota Balikpapan yang terluas,luasnya wilayah yang menjadi tempat asal siswa di sekolah ini yang membuat penulis memilih

SMA Negeri 4 Balikpapan menjadi tempat penelitian. Secara lebih spesifik, tesis ini mengambil judul ‘Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan’.

Alasan penulis mengambil judul ini adalah *bahwa* pertama siswa harus tahu dan mengerti tentang pendidikan agama Islam. *Kedua* yang tidak kalah pentingnya adalah memahami pendidikan agama Islam itu sendiri dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan agama Islam tidak semata-mata untuk mencerdaskan otak dengan pengetahuan agama semata, tetapi siswa juga harus selalu melatih dan mengembangkan potensi emosi, pikiran dan kesadarannya untuk melakukan kebaikan-kebaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini, yakni: Apakah pengaruh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik kegunaan dari aspek akademik maupun dari aspek praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian bermanfaat untuk mendukung teori-teori dibidang pendidikan tentang pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam menjalankan disiplin dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik (tanpa ada unsur paksaan).
- c. Bagi para dewan guru, hasil penelitian ini menjadi pedoman dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pendidikan agama Islam dengan baik dan berkesinambungan.

- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman peningkatan mutu di sekolah dan dapat berjalan dengan baik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KESADARAN MENUNAIKAN SHOLAT SISWA
DI SMA NEGERI 4 BALIKPAPAN

A. Telaah Pustaka

Bagian ini membahas tentang hasil-hasil penelitian, tulisan-tulisan ilmiah yang terkait dengan pengaruh pemahaman pendidikan agama Islam terhadap kesadaran siswa menunaikan sholat. Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian terkait yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

Safrudin dalam tesisnya yang berjudul *Aktivitas Ibadah Salat Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri Kabupaten Sragen* menegemukakan bahwa pelaksanaan sholat dalam lingkungan sekolah pada jam belajar Sekolah Menengah Umum Negeri Kabupaten Sragen masih perlu terus ditingkatkan. Guru pendidikan agama Islam dan tenaga kependidikan lainnya harus terus bekerja sama untuk menggalakkan program sholat berjamaah di sekolah seperti sholat dzuhur. Demikian pula para guru harus memberikan contoh atau teladan kepada siswa pada setiap waktu sholat agar segera menunaikan sholat.¹

¹ Mulyati, *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul*, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2010, hal vii

Khisbiyah dalam tesisnya yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di TK Masyitoh I Wonosari* mengemukakan bahwa peran guru sangat krusial. Guru adalah contoh teladan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Fase perkembangan anak-anak TK memerlukan figure guru yang mampu dengan sabar membimbing dan mengarahkan siswanya untuk mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.²

Saebani dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh Salat Berjama'ah terhadap Budi Pekerti Anak-Anak di Lingkungan Masjid-Masjid di Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun 2002* mengemukakan bahwa pengaruh shalat berjamaah terhadap budi pekerti anak-anak di lingkungan masjid-masjid sangat positif. Hal ini terlihat dari sikap sopan santun dengan orang tua, berperilaku sesuai ajaran Islam di masyarakat, dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama Islam.³

Nur Alip dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh Shalat Jamaah Terhadap Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 8 Balikpapan* mengemukakan bahwa 1) Usaha yang dilaksanakan untuk mendidik akhlakul karimah siswa SMA Negeri 8 Balikpapan adalah mendirikan sarana ibadah, membentuk ROHIS, salat berjama'ah di sekolah, Maj'lis Ta'lim setiap minggu sekali baik untuk siswa dan guru; 2) Ada korelasi

² Khisbiyah, *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di TK Masyitoh I Wonosari, Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2010, hal vii

³ Saebani, *Pengaruh Salat Berjama'ah Terhadap Budi Pekerti Anak-Anak Di Lingkungan Masjid-Masjid di Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun 2002, Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2002, hal vii

yang signifikan antara salat berjama'ah dengan nilai-nilai akhlakul karimah siswa SMA Negeri 8 Balikpapan.⁴

Nurhamzah dengan judul tesisnya *Pendidikan Spiritual sebagai Metode Pendidikan Akhlak (Studi terhadap Latihan Spiritual Tarekat Qadariyyah Naqsabadiyyah Pondok Pesantren Suryalaya)* mengupas tentang berbagai tingkatan pendidikan spiritual dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tesis ini secara lebih detail menguraikan bahwa dengan berbagai wirid dan zikir yang dilakukan oleh santri maka akan berpengaruh terhadap akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Ating Nurhayadi dalam tesisnya yang berjudul *Konsep Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Analisis terhadap Surat al-Muzzammil Ayat 1-20)* menguraikan tentang penanaman nilai-nilai al Qur'an surah al-Muzzammil Ayat 1-20 dalam membentuk kepribadian muslim. Dalam tesis ini dinyatakan bahwa pendidikan moral sangat penting ditanamkan sejak dini.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, yakni peneliti menguraikan bahwa kesadaran menunaikan sholat siswa akan meningkat

⁴ Nur Alip, "Pengaruh Shalat Jamaah Terhadap Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 8 Balikpapan", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2010, hal vii

⁵ Nurhamzah, "Pendidikan Spiritual sebagai Metode Pendidikan Akhlak (Studi terhadap Latihan Spiritual Tarekat Qadariyyah Naqsabadiyyah Pondok Pesantren Suryalaya)", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2004, hal vii

⁶ Ating Nurhayadi, *Konsep Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Analisis terhadap Surat al-Muzzammil Ayat 1-20)*, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2004, hal vii

ketika pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam juga meningkat.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

Menurut Scott dan Mitchell pengaruh merupakan suatu transaksi social dimana seorang atau kelompok orang digerakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan. Sumber-sumber pengaruh untuk perseorangan atau kelompok dalam organisasi terdapat pada status

jabatan, sistem pengawasan atau balas jasa dan hukuman, pengawasan finansial (anggaran), pemilikan informasi dan penguasaan saluran komunikasi.

Seseorang bersedia menjalankan permintaan orang yang dapat mempengaruhinya secara efektif karena merasa dirinya puas kalau memang dapat melaksanakan apa yang diminta oleh orang berpengaruh tersebut. Motivasi seseorang dapat bersifat dari tercapainya hasil-hasil yang maksimum, diperolehnya imbalan material atau perasaan disukai atau diterima oleh orang lain. Jadi, seseorang menjadi secara otomatis menuruti apa yang diminta oleh orang yang berpengaruh tanpa mengharapkan imbalan atau pamrih.

2. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.⁷

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah,

⁷ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 636

mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.⁸

Di dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan".⁹ Menurut Saifuddin Azwar, dengan memahami berarti sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan, dan membedakan..¹⁰

Sedangkan menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika

⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), cet. ke-8, h. 44

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), cet. ke-4, h. 50

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta : Liberty, 1987), h. 62

ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.¹¹

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

3. Pengertian Pendidikan Agama

Untuk memudahkan pemahaman tentang pengertian pendidikan agama, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian pendidikan dan pengertian agama secara umum. Pendidikan dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*. Kata kerja *rabba* yang artinya

¹¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1996), cet. ke-4, h. 246

mendidik sudah digunakan pada zaman Nabi. Dalam bentuk kata benda, kata *rahba* ini juga digunakan untuk Tuhan, karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta. Kata lain yang mengandung arti pendidikan adalah *addaba*,¹² dan *allama*. Pendidikan berasal dari kata "didik", mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif, pendidikan adalah "*the total process of developing human abilities and behaviors, drawing on almost all life's experiences*",¹³ yang berarti seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.

Prof. Mahmud Yunus dalam bukunya yang berjudul *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, mengemukakan berbagai pengertian

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), cet. ke-2, h. 25

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), cet. ke-1, h. 5

dari para ahli didik dan ahli filsafat mengenai pengertian pendidikan, yaitu :

1. Menurut Plato, seorang filosof Yunani, pendidikan adalah mengasuh jasmani dan rohani supaya sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai.
2. Jules Simin, filosof Perancis, mengemukakan pengertian pendidikan adalah jalan untuk merubah akal menjadi akal yang lain dan mengubah hati menjadi hati yang lain.
3. John Milton, seorang ahli didik dan ahli syair bangsa Inggris, menjelaskan pendidikan yang sempurna adalah mendidik anak-anak supaya dapat melaksanakan segala pekerjaan, baik pekerjaan khusus atau pekerjaan umum dengan ketelitian, kejujuran, dan kemahiran, baik waktu aman atau waktu perang.
4. Menurut Pestalozzi, seorang ahli didik Swiszerland, pendidikan adalah menumbuhkan segala tenaga anak-anak dengan pertumbuhan yang sempurna dan seimbang.
5. Pengertian pendidikan menurut Herbert Spencer, filosof pendidikan bangsa Inggris, adalah menyiapkan manusia supaya hidup dengan kehidupan yang sempurna.
6. James Mill seorang filosof Inggris mengemukakan pendapatnya, pendidikan adalah menyiapkan seseorang supaya dapat membahagiakan dirinya khususnya, dan orang lain umumnya.

7. Dan menurut Sully, seorang filosof Inggris yang juga ahli didik dan ahli jiwa, pendidikan adalah menyucikan tenaga tabiat anak-anak supaya dapat hidup berbudi luhur, berbadan sehat, serta berbahagia.¹⁴

Prof. Drs. H.M. Arifin, M.Ed. mengungkapkan pengertian pendidikan adalah "usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun nonformal".¹⁵ Pendidikan adalah "suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik".¹⁶

Pendidikan menurut M. Athiyah al-Abrasyi adalah "mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah airnya, tegap jasmaninya, sempurna budi pekerti (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong-tolongan dengan orang lain, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan".¹⁷

Menurut Chatib Thoha, untuk memahami pendidikan dengan benar, pendidikan dapat dibedakan dari dua pengertian yang bersifat teoritik filosofis dan pengertian pendidikan dalam arti praktis. Pengertian

¹⁴ H. Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1990), cet. ke-3, h. 5

¹⁵ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 14

¹⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan.: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1989), cet. ke-2, h. 32

¹⁷ H. Mahmud Yunus, *op. cit.*, h. 13

pendidikan dalam arti filosofis adalah "pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofis, maupun historik filosofis".¹⁸

Pendidikan dalam arti filosofis mengarah kepada pengembangan terhadap masalah-masalah pendidikan yang ada, bagaimana menyusun strategi dan metode yang layak dan sesuai dengan apa yang akan diajarkan, menyusun teori-teori baru supaya proses pendidikan yang dijalankan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Pengertian pendidikan dalam arti praktik adalah "suatu proses pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama".¹⁹

Pendidikan dalam arti praktik merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung baik secara formal maupun nonformal dengan memberikan pengetahuan dan bimbingan secara langsung kepada seseorang sehingga orang tersebut dapat memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

¹⁸ H.M. Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offes, 1996), cet. ke-1, h. 89

¹⁹ *Ibid.*, h. 99

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk melatih, membimbing, dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri seseorang melalui suatu proses dengan menggunakan metode-metode tertentu, baik secara formal maupun nonformal, sehingga orang tersebut memperoleh pengetahuan dan pemahaman, membentuk pola tingkah laku tertentu untuk menciptakan kepribadian yang mandiri supaya sampai kepada kesempurnaan yang mungkin dicapai.

Setelah dikemukakan berbagai pengertian tentang pendidikan dari berbagai beberapa pendapat para ahli, maka akan dijelaskan pengertian mengenai agama. Mahmud Syaltut menyatakan : "Agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Syaikh Muhammad Abdul Badran berupaya menjelaskan arti agama dengan menunjuk kepada al-Qur'an, bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khaliknya. Hubungan ini diwujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya".²⁰ Menurut Harun Nasution, "agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan melalui Rasul".²¹ Sedangkan Prof. Leuba mendefinisikan agama adalah "peraturan Ilahi yang mendorong manusia

²⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), cet. ke-9, h. 209-210

²¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1984), cet. ke-2, h. 10

berakal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, oleh karena agama diturunkan Tuhan kepada manusia adalah untuk kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat".²² Dengan melihat pengertian pendidikan dan agama, maka pendidikan agama adalah usaha sadar untuk membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam secara sistematis melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dalam bentuk formal maupun nonformal.

"Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang falsafah, dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktik pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi".²³

Dalam GBPP pengertian pendidikan agama Islam adalah "usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".²⁴

²² H. M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta : PT. Golden TeravonPress, 1998), cet. ke-1, h. 6

²³ *Ibid.*, h. 99

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas*, (Jakarta : DEPAG, 1997), h. 1

Zuhairini mendefinisikan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".²⁵

Berdasarkan pengertian pemahaman dan pendidikan agama Islam seperti diuraikan di atas, maka bila disimpulkan pemahaman pendidikan agama Islam merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar, membedakan mana yang termasuk perbuatan baik dan buruk, memberikan contoh yang baik kepada sesama, dapat menerangkan sesuatu hal yang dapat dipahami dan lain sebagainya. Apabila seseorang telah memahami ajaran agama tersebut, meyakini dan mengamalkan semua perintah dan larangan dari ajaran agama tersebut, maka keyakinannya yang telah menjadi bagian integral dari kepribadiannya itulah yang akan mengawasi segala perbuatannya baik lahir maupun batin.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkapan breiter, bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.

²⁵ H. Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1978), cet. ke-1, h. 27

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional, tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik manusia-manusia yang sempurna (insane kamil). Sedangkan tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Tujuan pendidikan agama Islam dalam perspektif para ulama muslim.

1. Menurut Abdul Rahman Shaleh mengatakan mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah swt, sekurang-kurangnya mempersiapkan diri

kepada tujuan akhir, yakni beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya.

2. Menurut Imam Al-Gazali mengatakan ada dua tujuan utama yakni, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan membentuk insane purna untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Menurut Hasan Lagulung dalam bukunya asas-asas pendidikan Islam, Hasan Lagulung menjelaskan, bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia, atau lebih tegasnya, tujuan hidup untuk menjawab persoalan, untuk apa kita hidup yakni semata-mata hanya untuk menyembah kepada Allah swt.

Dari beberapa pendapat diatas tujuan pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah proses pendidikan berakhir. Tujuan ini diklasifikan kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional.

Banyak sekali konsep dan teori tujuan pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, baik pada zaman klazik, pertengahan maupun dewasa ini. Namun dapat difahami, bahwa beragamnya konsep dan teori tujuan pendidikan agama Islam tersebut merupakan bukti adanya usaha dari para intelektual muslim dan masyarakat muslim umumnya untuk menciptakan suatu system

pendidikan yang baik bagi masyarakatnya. Namun demikian berkembangnya pemikiran tentang tujuan pendidikan Islam tidak pernah melenceng dari prinsip dasar yang menjadi asas berpijak dalam pengembangan tujuan pendidikan yang dimaksud.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah Abdul Majid, dan Dian Andayani, dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, yakni sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan di lakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan

agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum system dan fungsional.

Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama dalam Lingkup Pendidikan Nasional

Kita sebagai warga Negara Indonesia yang beriman dan bertakwa, patriotik (cinta tanah air) menjadikan falsafah pancasila sebagai pedoman hidup bernegara dan bermasyarakat. Sepakat bahwa pendidikan agama (khususnya Islam) harus kita sukseskan dalam pelaksanaan pada semua jenis, jenjang, dan jalurnya. Sesuai dan sejalan dengan aspirasi bangsa seperti telah digariskan dalam tap-tap MPR, dan undang-undang telah menjabarkan aspirasi tersebut yang telah disetujui oleh DPR dan disahkan oleh presiden. Sehingga menjadi dasar yuridis nasional kita mengikat seluruh warga Negara Indonesia ke dalam satu system pendidikan nasional.

Permasalahan yang perlu kita bahas adalah bagaimana cara pelaksanaannya agar pendidikan agama kita lebih berguna dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas unggul, lahiriah, dan batiniah. Berkemampuan tinggi dalam kehidupan akliah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah. Sehingga survive dalam arus dinamika perubahan sosial budaya pada masa hidupnya. Ketahanan mental sprtitual dan fisik berkat pendidikan agama kita benar-benar berfungsi efektif bagi kehidupan generasi bangsa dari waktu kewaktu.

Idealitas tersebut baru dapat terlaksana dengan tepat sasaran jika kita mampu melaksanakan strategi dasar yang berwawasan jauh ke masa depan kehidupan bangsa, kehidupan yang dihadapkan kepada kemajuan ilmu dan teknologi canggih yang semakin sekularistik arahnya.

Orientasi pendidikan agama Islam ialah pendidikan ini secara tidak langsung mengharuskan kita untuk menyelenggarakan proses pendidikan nasional yang konsisten dan secara integralistik menuju ke arah pencapaian tujuan akhir. Terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas unggul yang berkembang dan tumbuh di atas pola kehidupan yang seimbang antara lahiriah dan batiniah, antara jasmaniah dan rohaniyah atau antara kehidupan mental spiritual dan fisik material. Dalam bahasa Islam, membentuk insan kamil yang secara homeostatic dapat mengembangkan dirinya dalam pola kehidupan yang kahasanah fiddunya dan kahasanah fil akhirat terhindar dari siksaan api neraka, secara simultan tidak terpisah-pisah antara kedua unsurnya.

Jalan menuju ketujuan itu, tidak lain adalah melalui proses pendidikan yang berorientasi kepada hubungan tiga arah yaitu hubungan anak didik dengan tuhan, dengan masyarakat dan dengan alam sekitarnya.

prinsip-prinsip dasarnya ya relativistik. Seluruh lapar arena di mana hubung panjang hayat, termasuk la hubungan dengan alam sel

g mengatur dan mengarahkan perkembangan ipteknya dalam perspektif keadilan, kesejahteraan, dan keselamatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya menguntungkan segelintir orang, tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, pemerintah perlu terus memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap perkembangan teknologi, serta meningkatkan literasi digital masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

didikan Agama Islam Pada
ndidikan secara kultural
ngkup peran, fungsi dan

hidup dalam upaya ya

Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat

dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk transfer of knowledge dan transfer of values.

Dalam konteks ini secara jelas juga menjadi sasaran jangkauan pendidikan Islam, merupakan bagian dari system pendidikan nasional, sekalipun dalam kehidupan bangsa Indonesia tampak sekali eksistensinya secara kultural. Tapi secara kuat ia telah berusaha untuk mengambil peran yang kompetitif dalam setting sosiologis bangsa, walaupun tetap saja tidak mampu menyamai pendidikan umum yang ada dengan otonomi dan dukungan yang lebih luas, dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara nyata.

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan Islam memiliki transmisi spritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan umum, sekalipun lembaga ini juga memiliki muatan serupa. Kejelasannya terletak pada keinginan pendidikan Islam untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi dan keilmiah, kultural serta kepribadian. Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban yang multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsure profane dan imanen, dimana dengan pepaduan ini, akan membuka kemungkinan

terwujudnya tujuan inti pendidikan Islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang.

Antara ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan, karena perkembangan masyarakat Islam, serta tuntutan dalam membangun manusia seutuhnya (jasmani dan rohani) sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan yang dicerna melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tidak hanya menggali dan mengembangkan sains, tetapi juga, lebih penting lagi yaitu dapat menemukan konsepsi baru ilmu pengetahuan yang utuh, sehingga dapat membangun masyarakat Islam sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang diperlukan.

3. Pendidikan Agama Dilembaga Sekolah

Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa sebagai karsa sila pertama pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia beriman dan bertaqwa terbentuk melakukan proses kehidupan dan proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan itu berlangsung seumur hidup manusia baik dilingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di masyarakat.

Keimanan dan ketakwaan tidaklah dapat terwujud tanpa agama. Hanya agamalah yang dapat menuntun manusia menjadi manusia yang bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa. Hal ini tertuang dengan jelas dalam tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna yang dalam bagi pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Manusia taqwa adalah manusia yang secara optimal menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Menghayalkan agama itu juga dibina dan dituntun sendiri mungkin melalui proses pendidikan yang juga diperankan oleh pendidikan agama dalam hubungan ini pendidikan agama berfungsi sebagai usaha membina kehidupan beragama melalui pendidikan disinilah letak fungsi yang dijalankan pendidikan agama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Lebih lanjut dapatlah diungkapkan bahwa dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya (insane pancasila) dan masyarakat Indonesia seluruhnya (masyarakat pancasila), maka pendidikan agama berfungsi:

- a. Dalam aspek individual adalah untuk membentuk manusia yang percaya dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa.

- b. Membina warga negara Indonesia menjadi warga Negara yang baik sekaligus ummat yang taat menjalankan agamanya.
- 4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik**

Seseorang bayi yang baru lahir adalah makhluk Allah swt yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidupnya di dunia ini.

Maha bijaksana Allah swt yang telah menganugraahkan rasa kasih sayang kepada semua ibu dan bapak untuk memelihara anaknya dengan baik tanpa mengharapkan imbalan.

Manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi dia anugrahi oleh Allah swt panca indra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu.

Mengenai pentingnya belajar menurut A. R. Shaleh dan Soependi Soeryadinata: anak manusia tumbuh dan berkembang, baik pikiran, rasa, kemauan, sikap dan tingkah lakunya. Dengan demikian sangat vital adanya faktor belajar.

Jadi pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Oleh karena itu masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan

selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Drajat bahwa: “pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak sejak kecil”.

Oleh karena itu dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan nasional, pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimaksudkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan Standar Kompetensi yang ada pada Pendidikan agama Islam Kelas X semester I (satu) yaitu :

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
2. Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah

3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna
4. Membiasakan perilaku terpuji
5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah
6. Memahami Sejarah Keteladanan Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah²⁶

Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada Standar Kompetensi dua yaitu memahami ayat-ayat Alqur'an tentang keikhlasan dalam beribadah. Standar Kompetensi yang dimaksud dapat dilihat pada instrument penelitian

4. Pengertian Kesadaran

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti, misalnya , rakyat telah sadar akan politik. Kesadaran merupakan suatu yang dimiliki oleh manusia dan tidak ada pada ciptaan Tuhan yang lain. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia merupakan bentuk unik dimana ia dapat menempatkan diri manusia sesuai dengan yang diyakininya. Refleksi merupakan bentuk dari pengungkapan kesadaran, dimana ia dapat memberikan atau bertahan

²⁶ Silabus Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 4 Balikpapan

dalam situasi dan kondisi tertentu dalam lingkungan. Setiap teori yang dihasilkan oleh seorang merupakan refleksi tentang realitas dan manusia. Manusia dalam melahirkan cinta untuk semua merupakan jawaban untuk eksistensi manusia yang membutuhkan rasa dan sayang dari yang lain. Begitupula, tentang kesadaran merupakan sangat berkaitan dengan manusia bahkan yang membedakan manusia dengan binatang. Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Manusia dengan dikaruniahi akal budi merupakan makhluk hidup yang sadar dengan dirinya. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya. Manusia memiliki kesadaran akan dirinya sebagai entitas yang terpisah serta memiliki kesadaran akan jangka hidup yang pendek, akan fakta ia dilahirkan di luar kemauannya dan akan mati di luar keinginannya. Kesadaran manusia ia akan mati mendahului orang-orang yang disayanginya, atau sebaliknya bahwa yang ia cintai akan mendahuluinya, kesadaran akan kesendirian, keterpisahan, akan kelemahan dalam menghadapi kekuatan alam dan masyarakat. Semuanya kenyataan itu membuat keterpisahan manusia, eksistensi tak bersatunya sebagai penjara yang tak terperikan. Manusia akan menjadi gila bila tak dapat melepaskan diri dari penjara tersebut.

Kesadaran menurut Sartre berifat intensional dan tidak dapat dipisahkan di dunia. Kesadaran tidak sama dengan benda-benda. Kesadaran selalu terarah pada *etre en soi* (ada-begitu-saja) atau berhadapan dengannya. Situasi dimana kesadaran berhadapan oleh Sartre disebut *etre pour soi* (ada-bagi-dirinya). Bahwa kesadaran saya akan sesuatu juga menyatakan adanya perbedaan antara saya dan sesuatu itu. Saya tidak sama dengan sesuatu yang saya sadari ada jarak antara saya dengan objek yang saya lihat. Misalkan *etre pour soi* menunjuk pada manusia atau kesadaran. Manusia adalah *etre pour soi* sebab ia tidak persis menjadi satu dengan dirinya sendiri. Tiadanya identitas manusia dengan dirinya sendiri memungkinkan manusia untuk melampaui, untuk mengatasi dirinya dan menghubungkan benda-benda dengan dirinya sesuai dengan yang dimaksud dan tujuannya. Ketidakidentikan manusia dengan dirinya sendiri tampak dalam kesadaran yang ditandai oleh negativitas, penidakan. Negativitas menunjukkan bahwa terhadap *etre pour soi* atau kesadaran hanya dikatakan *it is not what it is*. Maka kesadaran disini merupakan non identitas, jarak, distansi. Kegiatan hakiki kesadaran merupakan menindak, mengatakan tidak. *Etres pour soi* tidak lain dari pada menindak atau menampilkan ketiadaan. Kebebasan bagi Sartre merupakan kesadaran menindak, dan manusia sendiri merupakan kebebasan. Pada manusia itu eksistensi itu mendahului esensi, sebab manusia selalu berhadapan dengan kemungkinan untuk mengatakan tidak. Selama manusia masih hidup ia bebas untuk

mengatakan tidak, baru setelah kematian maka cirri-ciri hidupnya dapat dibeberkan. (Alex Lanur, Pengantar dalam “Kata-Kata”)

Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (awareness). Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Ada dua macam kesadaran, yaitu: (1) Kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal. (2) Kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan. Teori kesadaran Menurut Carl G Jung terdiri dari 3 sistem yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego, ketidaksadaran pribadi (personal unconsciousness) dan ketidaksadaran kolektif (collective unconscious)

Ego merupakan jiwa sadar yang terdiri dari persepsi, ingatan, pikiran dan perasaan-perasaan sadar. Ego bekerja pada tingkat conscious. Dari ego lahir perasaan identitas dan kontinuitas seseorang. Ego seseorang adalah gugusan tingkah laku yang umumnya dimiliki dan ditampilkan secara sadar oleh orang-orang dalam suatu masyarakat. Ego merupakan bagian manusia yang membuat ia sadar pada dirinya.

Personal Unconscious Struktur psyche ini merupakan wilayah yang berdekatan dengan ego. Terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah disadari tetapi dilupakan dan diabaikan dengan cara repression atau suppression. Pengalaman-pengalaman yang kesannya lemah juga disimpan kedalam personal unconscious. Penekanan kenangan pahit kedalam personal unconscious dapat dilakukan oleh diri sendiri secara mekanik namun bisa juga karena desakan dari pihak luar yang kuat dan lebih berkuasa.

Kompleks adalah kelompok yang terorganisir dari perasaan, pikiran dan ingatan-ingatan yang ada dalam personal unconscious. Setiap kompleks memiliki inti yang menarik atau mengumpulkan berbagai pengalaman yang memiliki kesamaan tematik, semakin kuat daya tarik inti semakin besar pula pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia. Kepribadian dengan kompleks tertentu akan didominasi oleh ide, perasaan dan persepsi yang dikandung oleh kompleks itu.

Collective Unconscious merupakan gudang bekas ingatan yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang yang tidak hanya meliputi sejarah ras manusia sebagai sebuah spesies tersendiri tetapi juga leluhur pramanusiawi atau nenek moyang binatangnya. Collective unconscious terdiri dari beberapa Archetype, yang merupakan ingatan ras akan suatu bentuk pikiran universal yang diturunkan dari generasi ke generasi. Bentuk pikiran ini menciptakan gambaran-gambaran yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan, yang dianut oleh generasi

terentu secara hampir menyeluruh dan kemudian ditampilkan berulang-ulang pada beberapa generasi berikutnya. Beberapa archetype yang dominan seakan terpisah dari kumpulan archetype lainnya dan membentuk satu sistem sendiri.

Dalam teori tentang alam sadar (Conscious Mind), Freud menjelaskan bahwa alam sadar adalah satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas. Terkait dengan alam sadar ini adalah apa yang dinamakan oleh Freud sebagai alam pra-sadar (Preconscious Mind), yaitu jembatan antara Conscious dan Unconscious, berisikan segala sesuatu yang dengan mudah dipanggil ke alam sadar, seperti kenangan-kenangan yang walaupun tidak kita ingat ketika kita berpikir, tetapi dapat dengan mudah dipanggil lagi, atau seringkali disebut sebagai “kenangan yang sudah tersedia” (available memory).

Alam bawah sadar (Unconscious Mind), merupakan bagian yang paling dominan dan penting dalam menentukan perilaku manusia. Mencakup segala sesuatu yang sangat sulit dibawa ke alam sadar, seperti nafsu dan insting kita serta segala sesuatu yang masuk ke dalamnya karena kita tidak mampu menjangkaunya, seperti kenangan pahit atau emosi yang terkait dengan trauma.

Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita, apakah itu hasrat yang sederhana seperti makanan atau seks, daya-daya neurotik, atau motif yang mendorong seorang seniman atau ilmuwan berkarya. Namun

anehnya, menurut Freud, kita sering terdorong untuk mengingkari atau menghalangi seluruh bentuk motif ini naik ke alam sadar. Oleh karena itu, motif-motif itu kita kenali dalam wujud samar-samar.

Freud mengembangkan konsep struktur mind di atas dengan mengembangkan 'mind apparatus', yaitu yang dikenal dengan struktur kepribadian Freud dan menjadi konstruksinya yang terpenting, yaitu id, ego dan super ego. Id adalah struktur paling mendasar dari kepribadian, seluruhnya tidak disadari dan bekerja menurut prinsip kesenangan, tujuannya pemenuhan kepuasan yang segera. Ego berkembang dari id, struktur kepribadian yang mengontrol kesadaran dan mengambil keputusan atas perilaku manusia. Superego merefleksikan nilai-nilai sosial dan menyadarkan individu atas tuntutan moral. Superego, berkembang dari ego saat manusia mengerti nilai baik buruk dan moral. Apabila terjadi pelanggaran nilai, superego menghukum ego dengan menimbulkan rasa bersalah. Ego selalu menghadapi ketegangan antara tuntutan id dan superego. Apabila tuntutan ini tidak berhasil diatasi dengan baik, maka ego terancam dan muncullah kecemasan (anxiety). Dalam rangka menyelamatkan diri dari ancaman, ego melakukan reaksi defensif / pertahanan diri. Hal ini dikenal sebagai defense mechanism yang jenisnya bermacam-macam.²⁷

²⁷ <http://atpsikologi.blogspot.com/2010/02/kesadaran.html>

Kesadaran diri dalam al-Qur'an mengandung pengertian menemukan jati diri dengan cara mendidik dan menghidupkan potensi-potensi fitrah dan internal yang ada pada wujud dirinya dan kemudian menjiwai (memahami dengan hati) hakikat-hakikat keberadaan dan nama-mana serta sifat-sifat Ilahi. Jadi, zat atau esensi dan substansi diri manusia terletak pada kesadaran akan jati dirinya (1) karena kecintaan dan kerinduannya terhadap hal itu merupakan fitrah dirinya.

Dengan demikian, kesadaran diri memiliki tingkatan dan cabang-cabang yang beragam (2) yang mana tingkatan sepenuhnya itu adalah kesadaran diri irfani (sufistik) yang ia telah terkait dan menyatu dengan hubungan dan korelasi manusia dengan realitas serta kesejatan hakikinya yang tidak lain hal itu adalah *khalifatullah*²⁸.

Ahmad Tafsir dalam bukunya berpendapat bahwa “salah satu syarat untuk menjadi manusia ialah orang yang taat beragama atau sebangsa dengan agama.²⁹ Maksudnya adalah beragama, bukan mengetahui agama. Mengetahui agama tidaklah sulit, sementara menjadi beragama memerlukan perjuangan. Metode internalisasi memberikan saran tentang cara mendidik murid agar beragama.³⁰

Dalam pengajaran yang tidak mengandung nilai-nilai buruk-baik proses dari *knowing* ke *doing*, dari *doing* ke *being* itu akan berjalan

²⁸ <http://islamquest.net/id/archive/question/fa14340>

²⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hal 223

³⁰ Ibid., hal 223

secara otomatis. Artinya, jika siswa telah mengetahui konsepnya, telah trampil melaksanakan konsep itu dalam kehidupannya.³¹

Ada tiga tujuan pembelajaran, yang harus dicapai dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara umum, antara lain sebagai berikut:

a. Tahu, mengetahui (*knowing*). Di sini peran guru adalah mengupayakan agar murid mengetahui sesuatu konsep.

b. Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang diketahui itu (*doing*).

Dalam hal ini siswa diberikan waktu untuk mempraktekkan materi pelajaran misalnya fiqh ibadah shalat dalam situasi yang sebenarnya.

c. Siswa menjadi seperti yang ia ketahui itu. Konsep itu seharusnya tidak sekadarnya menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Dalam hal ibadah shalat, siswa melaksanakan dengan otomatis sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam kitab fiqh tentang ibadah shalat. Inilah tujuan pengajaran aspek *being*.³²

Metode internalisasi dapat diaplikasikan dalam berbagai metode termasuk metode latihan, dengan dua macam teknik, yakni pertama teknik pengajaran kognitif, dan kedua, teknik pengajaran non kognitif. Teknik pertama diperoleh dengan penyusunan program pengajaran kognitif dengan menggunakan uraian afektifnya Bloom dan

³¹Ibid., hal 225

³²Ibid., hal 224-225

kawan-kawan. Sedangkan teknik kedua, meliputi teknik antara lain sebagai berikut:³³

- a. *pembiasaan rutin*, yakni kegiatan yang dilakukan terjadwal, meliputi: sholat berjamaah setiap dzuhur, sholat dhuha, pemeliharaan kebersihan masjid atau musholla sekolah (Jumat Bersih).
- b. *pembiasaan spontan*, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi: pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, anjarsana, dan lain-lain.
- c. *pembiasaan keteladanan*, yakni adalah kegiatan pembiasaan dalam bentuk perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Pembiasaan keteladanan ini meliputi: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memujikebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.³⁴

Manusia akan dapat bangkit, bertahan dan meningkatkan kualitas hidupnya ketika ia memiliki kecakapan hidup atau life skills. Salah satu kecakapan hidup yang dibutuhkan oleh semua orang dalam

³³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan*, hal 114

³⁴ Ibid., hal 115

berprofesi apapun adalah kecakapan personal yang di dalamnya memuat kemampuan mengenal diri, berfikir rasional dan percaya diri, disebut sebagai “kesadaran diri”.

Aspek kesadaran diri merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Inti pembelajaran ini merupakan sebuah upaya mendekatkan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik di masyarakat. Pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai proses pemberian informasi tetapi sebagai proses berlatih menghadapi segala problema hidup dan kehidupan. Implementasi kesadaran diri melalui latihan dan pengulangan akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan berkarakter bagi peserta didik. Implementasi pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran diri dengan beberapa cara, antara lain, sebagai berikut (1) reorientasi pembelajaran, (2) pengembangan budaya yang menunjang pembelajaran, (3) hubungan sinergis dengan masyarakat, (4) pemberian kecakapan vokasional bagi mereka yang potensial putus sekolah atau tidak melanjutkan. Implementasi life skill dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan diri. Pencapaian life skill tidak dinilai secara khusus karena bukan sebagai output tetapi sebagai outcome (dampak pengiring) pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebelum membahas tujuan pembelajaran shalat, terlebih dahulu dibahas tentang pengembangan dan pembudayaan nilai-nilai agama

dalam kehidupan siswa di sekolah. Hal ini menurut penulis memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran shalat.

Pembinaan perilaku dan mentalitas *being religious* tidak hanya mengandalkan pada jam-jam belajar pendidikan agama, tetapi harus didukung oleh pembudayaan agama dalam komunitas sekolah. Pembudayaan agama harus dimaknai secara luas bukan hanya melaksanakan shalat berjamaah, baca al qur'an tetapi budaya salam senyum dan sapa (3S), etos belajar, tertib, disiplin, jujur, adil, toleran, dan empati, semuanya adalah budaya agama yang diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan dan internalisasi.³⁵

Melalui upaya tersebut peserta didik dibawa ke pengenalan nilai-nilai agama secara kognitif, penghayatan nilai-nilai agama secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai-nilai agama secara nyata. Atau menurut istilah pedagogiknya, disebut dari '*gnosis sampai ke praksis*'. Untuk sampai ke praksis ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri peserta didik, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat untuk mengamalkan nilai-nilai agama. Peristiwa ini disebut *conatio*, dan langkah untuk membimbing peserta didik membulatkan tekad ini disebut langkah *konatif*.

Dalam pembudayaan agama, langkah-langkah yang harus terjadi secara berurutan adalah sebagai berikut: 1) pengenalan nilai-nilai

³⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: RadjaGrafindo Persada, 2009), hal 313

agama secara kognitif; 2) menghayati nilai-nilai agama secara afektif; 3) pembentukan tekad secara *konatif*. Tujuan akhir dari semua proses ini adalah pada dasarnya membimbing peserta didik untuk secara sukarela mengikatkan diri dalam ajaran dan nilai-nilai agama Islam (*voluntary personal commitment to religious values*).³⁶

Dalam hal ibadah shalat, ada tiga tujuan dalam pembelajaran shalat antara lain sebagai berikut:

- a) Tahu konsep shalat. Dalam hal ini, siswa mengetahui definisi dan konsep shalat, syarat dan rukun shalat. Untuk mencapai tujuan ini guru dan siswa dapat memilih metode yang telah banyak tersedia. Metode ceramah boleh digunakan, diskusi juga mungkin, tanya jawab juga baik dan seterusnya. Untuk mengetahui apakah murid memang telah paham konsep, syarat dan rukun shalat, guru dapat menyelenggarakan ujian harian yang sering disebut ulangan harian atau dengan cara lain. Yang diuji hanyalah aspek pengetahuan tentang konsep, syarat, dan rukun shalat. Jika hasil ujian semuanya bagus, berarti tujuan pembelajaran aspek *knowing* telah tercapai.
- b) Terampil melaksanakan shalat (*doing*)

Untuk mencapai tujuan ini metode yang baik digunakan ialah metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan shalat untuk memperlihatkan cara shalat. Lantas siswa satu demi satu mendemonstrasikan shalat. Pada saat siswa diminta mendemonstrasikan, guru telah sekaligus memberikan

³⁶ Ibid., hal 314

penilaian. Jadi, di sini dilakukan pengajaran sekaligus penilaian. Bila guru telah yakin seluruh siswa telah mampu melaksanakan terampil dalam cara shalat, maka tujuan aspek *doing* telah tercapai.

- c) Siswa melaksanakan shalat dalam kehidupannya sehari-hari. Bagian ini merupakan bagian yang paling sulit. Sebenarnya kekurangan pendidikan agama di sekolah selama ini hanya terletak di sini, tidak pada bagian *knowing* dan *doing*. Bagian *knowing* dan *doing* telah beres dan telah mencapai hasil yang sangat bagus karena bagian ini memang mudah. Jadi jika berbicara metode pembelajaran agama Islam, sebenarnya untuk tujuan pertama dan kedua itu sudah tidak ada lagi persoalan.³⁷ Bagaimana metode untuk meningkatkan keberagaman siswa peserta didik. Ini adalah aspek *being* dan inilah persoalannya. Pengetahuan masih berada di otal, di kepala atau masih di dalam pikiran. Upaya untuk memasukkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan ke dalam pribadi disebut sebagai upaya internalisasi.

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswa menunaikan sholat di SMA Negeri 4 Balikpapan

³⁷ Ibid., hal 226-227

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswa menunaikan sholat di SMA Negeri 4 Balikpapan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni suatu penelitian untuk mendapatkan deskripsi penjelasan-penjelasan kausal, mendapatkan generalisasi hasil dan memprediksi suatu peristiwa berdasarkan sejumlah variable prediktor. Penelitian kuantitatif menggambarkan fenomena berdasarkan pada teori yang diajukan oleh peneliti.¹

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berusaha menguraikan hasil penelitian dengan angka-angka tentang sejauh mana peran materi pendidikan agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 4 Balikpapan; terletak di jalan Sepinggan baru III no 36 Sepinggan Balikpapan Selatan sedangkan objek penelitian ini adalah pemahaman materi Pendidikan Agama Islam.

¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal 29

Dengan objek penelitian yang menjadi variable penelitian, sebagai berikut:

- a. Variable Independen : Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam
- b. Variable Dependen : Kesadaran menunaikan Sholat Siswa

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Keterangan :

X : Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

Y : Kesadaran Menunaikan Sholat

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Balikpapan, yang berlokasi di jalan Sepinggian baru III no 36 Sepinggian Balikpapan Selatan Kalimantan Timur, sedangkan waktu penelitiannya adalah Desember 2012

D. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah seluruh objek penelitian.²

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 4 Balikpapan tahun

²Arikunto, suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm: 102.

ajaran 2012-2013 kelas X yang berjumlah 394 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi
Populasi yang digunakan

Kelas	Jumlah Santri
X-1	38
X-2	39
X-3	40
X-4	40
X-5	41
X-6	39
X-7	40
X-8	39
X-9	40
X-10	38
Jumlah	394

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Mengingat besarnya populasi yang akan diteliti maka perlu diambil sampel. Untuk menentukan sampel ini harus representatif agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian.

Dilihat dari data populasi diatas maka dapat dilihat bahwa populasi yang ada pada setiap kelas tidak sama dan jumlah populasinya sangat banyak. Untuk memperoleh sampel yang representative agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian dan arena populasinya merupakan kelas-kelas yang berbeda tingkatannya, maka peneliti menggunakan *random sampling*.

Menurut Hadi Sutrisno, dalam menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan berapa persen sampel harus diambil dari populasi. Ketidakadaan ketentuan yang mutlak ini tidak perlu menimbulkan keraguan pada peneliti.⁴ Dalam penelitian apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵

³Arikunto, suharsimi, Prosedur Penelitian ..., hlm: 7.

⁴Sutrisno, Hadi, Statistik, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1986), hlm: 73.

⁵Arikunto, suharsimi, Prosedur Penelitian ..., hlm: 120.

3. Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan pendapat diatas,maka sampel yang diambil sebesar 15% dari 394 siswa adalah 60 siswa. Sehingga sampel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penyebaran Sampel

No	Kelas	Populasi	Proposional	Sampel
1.	X-1	38	15%	6
2.	X-2	39	15%	6
3.	X-3	40	15%	6
4.	X-4	40	15%	6
5.	X-5	41	15%	6
6.	X-6	39	15%	6
7.	X-7	40	15%	6
8.	X-8	39	15%	6
9.	X-9	40	15%	6
10.	X-10	38	15%	6
	Jumlah	394		60

Adapun yang diambil sebagai sample dalam penelitian ini ialah 60 siswa dari populasi. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkat kelas harus proporsional sesuai dengan populasi.

E. Instrument Penelitian (validitas dan realibilitas)

1. Instrument Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang Pengaruh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Sesuai dengan prinsip penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.⁶

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau social yang dapat diamati. Sedangkan Riduan mengemukakan: “instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan teknik penentuan kualitas instrument (validitas dan reliabilitas).⁷

Berdasarkan teori diatas, maka untuk memperoleh data tentang pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dan kesadaran siswa dalam

⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 102.

⁷ Riduan, metode dan teknik penyusunan proposal penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm: 71.

menunaikan sholat, maka digunakan alat pengumpul data berupa kuesioner (angket) dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument. Yang mana instrument ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan di ukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Angket yang telah disusun, diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Skala Pengukuran

Dalam penyusunan kuesioner, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.⁸ Dalam skala likert ini dapat diketahui bagaimana gambaran pemahaman pendidikan agama islam dan kesadaran siswa menunaikan sholat. Instrumen dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam menggunakan alternative jawaban, yaitu: Ya (Y) dan Tidak (T). Sedangkan pengumpulan data dari variabel kesadaran menunaikan sholat siswa dalam penelitian adalah angket skala likert dengan 5 (lima) alternative jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S),

⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 93.

Kadang-kadang (K), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pemberian bobot untuk instrument test pemahaman materi Pendidikan Agama Islam masing-masing item berturut-turut untuk pernyataan-pernyataan positif diberi bobot: 1-0, sedangkan untuk pernyataan-pernyataan negative diberi bobot: 0 - 1.

b. Penyusunan Instrumen

Intrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel (X dan Y). untuk mendapatkan keshohihan yang konstruktif, maka dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta konsultasi dan diskusi dengan pembimbing. Instrument pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membuat kisi-kisi, 2) menyusun butir-butir pernyataan atau pertanyaan dan 3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Pemahaman Pendidikan Agama Islam	1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19,

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah 3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna 4. Membiasakan perilaku terpuji 5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah 6. Memahami Sejarah Keteladanan Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah 	20,21,22,23
Kesadaran siswa menunaikan sholat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu dan memiliki inisiatif 	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11

2. Uji Instrumen

Instrument penelitian yang telah disusun diuji-cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui keshahihan dan keandalannya melalui prosedur sebagai berikut:

a. Responden Uji Coba

Instrumen penelitian diuji cobakan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 30 (tiga puluh) siswa. Jumlah 30 siswa ini dianggap sudah memenuhi

syarat untuk uji-coba instrument, karena jumlah tersebut adalah separuh dari sampel yang akan disebarkan.

b. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba instrument ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji-coba dilakukan untuk analisis terhadap instrument sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya, untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

c. Uji Validitas Instrumen

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto, bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau keshahihan suatu alat ukur.⁹

Sugiyono mengemukakan: “jika instrument dikatakan valid maka instrument itu menunjukkan alat ukur untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk

⁹Akdon, Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen, (Bandung: Dewa Ruchi, 2008), hlm: 143.

mengukur apa yang seharusnya diukur”.¹⁰Selanjutnya, Arikunto mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana variabel data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.¹¹

Validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus yang digunakan adalah seperti yang dikemukakan Sugiyono¹², sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

¹⁰Ibid, Akon,.....hlm: 143

¹¹Arikunto, suharsimi, Prosedur Penelitian ..., hlm: 145.

¹²Ibid, Akdon,.....hlm: 144.

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini untuk menentukan apakah variabel X signifikan terhadap variabel Y. Akdon mengemukakan penggunaan rumus uji signifikansi¹³ sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyak populasi

Distribusi (table t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ dengan keputusan sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{table}$ berarti valid.

Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{table}$, berarti tidak valid.

d. Hasil Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan computer dengan program SPSS versi 16 for window. Dengan demikian, untuk mengetahui tingkat validitas instrument maka dapat melihat angka pada kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antara sor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

¹³Ibid, Akdon,.....hlm: 144.

1) Validitas Variabel X (Pemahaman Pendidikan Agama Islam)

Dengan perhitungan menggunakan rumus tersebut diatas, maka untuk variabel X yang terdiri dari 23 item pernyataan, dinyatakan valid 19 item, dan tidak valid 4 item, yaitu nomor 1,5,8 dan 19. Dengan keputusan bahwa untuk item yang tidak valid tidak digunakan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4:
Hasil Uji Validitas Variabel X

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0.05, n = 23$	Keterangan	keputusan
1.	0.139	0.3494	Tidak Valid	Tidak digunakan
2.	0.420	0.3494	Valid	Digunakan
3.	0.509	0.3494	Valid	Digunakan
4.	0.350	0.3494	Valid	Digunakan
5.	0.120	0.3494	Tidak Valid	Tidak digunakan
6.	0.480	0.3494	Valid	Digunakan
7.	0.351	0.3494	Valid	Digunakan
8.	0.088	0.3494	Tidak Valid	Tidak digunakan
9.	0.356	0.3494	Valid	Digunakan
10.	0.537	0.3494	Valid	Digunakan
11.	0.445	0.3494	Valid	Digunakan
12.	0.529	0.3494	Valid	Digunakan
13.	0.280	0.3494	Valid	Digunakan
14.	0.598	0.3494	Valid	Digunakan
15.	0.271	0.3494	Valid	Digunakan
16.	0.594	0.3494	Valid	Digunakan
17.	0.352	0.3494	Valid	Digunakan
18.	0.650	0.3494	Valid	Digunakan
19.	0.237	0.3494	Tidak valid	Tidak digunakan
20.	0.598	0.3494	Valid	Digunakan

21.	0.677	0.3494	Valid	Digunakan
22.	0.528	0.3494	Valid	Digunakan
23.	0.757	0.3494	Valid	Digunakan

2) Validitas Variabel Y (Kesadaran Siswa menunaikan sholat)

Untuk variabel Y yang terdiri dari 11 item pernyataan, terdapat 10 item pernyataan yang valid dan 1 Item pernyataan yang tidak valid, yaitu: 8, untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.5:

Hasil Uji Validitas Y

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0.05, n = 23$	Keterangan	Keputusan
1.	0.611	0.3494	Valid	Digunakan
2.	0.637	0.3494	Valid	Digunakan
3.	0.336	0.3494	Valid	Digunakan
4.	0.582	0.3494	Valid	Digunakan
5.	0.546	0.3494	Valid	Digunakan
6.	0.666	0.3494	Valid	Digunakan
7.	0.356	0.3494	Valid	Digunakan
8.	0.245	0.3494	Tidak Valid	Tidak digunakan
9.	0.727	0.3494	Valid	Digunakan
10.	0.465	0.3494	Valid	Digunakan
11.	0.565	0.3494	Valid	Digunakan

e. Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto menyatakan: “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk

digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.”¹⁴

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon¹⁵ sebagai berikut:

- a. Menghitung total skor
- b. Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

- c. Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus *Spearman Brown* berikut:

¹⁴Arikunto, suharsimi, Prosedur Penelitian ..., hlm: 154.

¹⁵Ibid, Akdon,hlm: 148-151.

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

d. mencari r_{tabel} apabila dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$.

e. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} .

Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item angket *reliable*. Sebaliknya, jika

$r_{11} < r_{tabel}$ berarti item angket tidak *reliable*.

f. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dengan bantuan computer (program SPSS versi 16 for windows) dapat diketahui pada baris *Guttman Split-Half Coefficient* sebagai nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut *reliable*. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak *reliable*. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.6

Reliability Statistics

1. Pemahaman PAI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	23

2. Kesadaran menunaikan sholat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	11

Hasil analisis reliabilitas diperoleh r_{11} untuk variabel pemahaman pendidikan agama Islam (X) mencapai 0.964, dan untuk variabel kesadaran siswa menunaikan sholat (Y) sebesar 0.774. Kedua koefisien reliabilitas tersebut melebihi $r_{tabel} = 0.3494$ yang berarti bahwa kedua instrument *reliable*. Untuk jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.7

Butir-butir yang ditolak dari masing-masing variabel

No.	Variabel	Sub Variabel	Jml. Butir	Jml. Ditolak	Jml. Valid
X	Pemahaman Pendidikan Agama Islam	1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang	4	1	3

		manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi			
		2. Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah	3	1	2
		3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna	3	1	2
		4. Membiasakan perilaku terpuji	6	0	6
		5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah	3	1	2
		7. Memahami Sejarah Keteladanan Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah	4	0	4
		Jumlah	23	4	19
Y	Kesadaran siswa menunaikan sholat	1. Tepat waktu dan memiliki inisiatif	11	1	10
		Jumlah	11	1	10

g. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Penyebaran angket kepada responden (sampel) sebanyak 60 angket. Setiap paket berisi:

- a. Variabel Pemahaman pendidikan agama islam (X) sebanyak 19 item
- b. Variabel kesadaran siswa menunaikan sholat (Y) sebanyak 10 item

Dengan demikian, jumlah total item kuesioner (angket) penelitian ini sebanyak 29 item

F. Deskripsi Data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang Pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan sumber primer. Yang dimaksud adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan kuesioner (angket). Berbagai keterangan / data dalam penelitian dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Angket

Angket ini digunakan untuk menggali data tentang pemahaman materi pendidikan agama islam dan kesadaran menunaikan sholat siswa. Metode ini dipilih untuk menghemat waktu mengingat banyaknya jumlah responden (populasi). Untuk mengumpulkan data dengan

¹⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 137.

menggunakan metode ini, angket dibuat untuk diberikan kepada siswa SMA Negeri 4 Balikpapan yang menjadi penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap penelitian diri (self evaluation) tentang kesadaran menunaikan sholat siswa SMA Negeri 4 Balikpapan.

G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui statistic untuk uji normalitas data, uji homogenitas, uji linieritas, uji persamaan korelasi dan regresi sederhana, serta korelasi dan regresi dan uji hipotesis. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti serta dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecendrungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Adapun gambaran umum dari setiap variabel digambarkan dalam bentuk skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS), dengan rumus:

$$X = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Skor rata-rata yang dicari

ΣX = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table kriteria dan penafsiran sebagai berikut:

Table 3.8 :

Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Rentang Nilai	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,01 - 5,00	Sangat Setuju	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Setuju	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup
1,01 – 2,00	Tidak Setuju	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi maka dilakukan uji normalitas dan uji linieritas data, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran data dari setiap variabel apakah normal atau tidak. Untuk uji normalitas, disamping dapat menggunakan program computer (SPSS

versi 16), juga dapat menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat yang dicari

O_1 = frekuensi hasil penelitian

E_1 = frekuensi yang diharapkan

Untuk menentukan keberartian χ^2 adalah dengan cara membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut: Distribusi data dikatakan normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan distribusi data dikatakan tidak normal apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilihat pada nilai signifikansi dari *deviation of linierity* untuk X terhadap Y, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

H. Uji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.

a. Analisis Kolerasi Sederhana

Analisis korelasi adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor tiap butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor X dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus diatas, dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan Y yang dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%.

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif. Akdon mengatakan bahwa untuk memudahkan penafsiran harga koefisien korelasi maka dapat menggunakan table¹⁷ berikut:

¹⁷Ibid, Akdon,.....hlm: 188.

Tabel 3.9
Tolak Ukur Koefisien Kolerasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

1) Uji Signifikan

Dalam penelitian ini, uji signifikan dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel X berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y. Akdon mengemukakan rumus uji signifikansi¹⁸, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

untuk menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga *t*_{hitung} dengan *t*_{tabel} pada tingkat kepercayaan

¹⁸Ibid, Akdon,.....hlm: 188.

tertentu dengan $dk = n - 2$. Koefisien dikatakan signifikan (memiliki arti) apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana derajat hubungan kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

b. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel penelitian, maka dalam penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

a = konstanta (apabila harga $X = 0$)

b = koefisien regresi (besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X)

X = harga variabel X

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Akdon¹⁹, yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i)^2 - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 2) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
- 3) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana.

Untuk membantu menganalisis data, maka dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) sehingga, dapat diperoleh perhitungan statistic deskriptif, seperti: mean, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensinya.

¹⁹Ibid, Akdon,.....hlm: 197.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum tentang penyebaran data yang diperoleh dari lapangan maka penulis sajikan data mentah yang diolah dengan menggunakan teknik statistic deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan umum dari sub variabel X dan Y, digunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- X : nilai rata-rata yang dicari
x : jawaban yang telah diberi bobot
n : jumlah responden

Selanjutnya, hasil perhitungan *Weighted Means Scored (WMS)* dikonsultasikan dengan tolak ukur pada table berikut:

Tabel 4.1
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Jawaban	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Setuju	Sangat Baik	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Setuju	Baik	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Tidak Setuju	Kurang Baik	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Tidak Setuju	Tidak Baik	Sangat Rendah

Untuk jelasnya, penulis sajikan deskripsi data kecenderungan umum hasil pengukuran pada masing-masing variabel dan sub variabel, sebagai berikut:

a. Variabel X (Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam)

Tabel 4.2

Skor Rata-rata Variabel Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

Sub Variabel	No. Item	Rata-rata Item	Rata Variabel	Kriteria
A. Memahami ayat-ayat Alquran tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi	1	0,48	0,58	Sangat Rendah
	2	0,8		
	3	0,45		
B. Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah	4	0,35	0,66	Sangat Rendah
	5	0,97		
C. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna	6	0,48	0,73	Sangat Rendah
	7	0,97		
D. Membiasakan perilaku terpuji	8	1	0,69	Sangat Rendah
	9	0,37		
	10	1		
	11	0,3		
	12	0,97		
	13	0,52		
E. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah	14	0,9	0,42	Sangat Rendah
	15	0,37		

F. Memahami	16	0,87	0,58	Sangat Rendah
Sejarah	17	0,27		
Keteladanan	18	0,78		
Dakwah	19	0,4		
Rasulullah SAW Periode Makkah				
Rata-rata Variabel X			0,76	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel Pemahaman pendidikan agama islam (X) sebesar 0,76 yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan seperti yang tertera pada table 4.1 (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori “Sangat Rendah”.hal ini berarti bahwa pemahaman pendidikan agama islam siswa SMA Negeri 4 Balikpapan berada pada kategori “Sangat Rendah”.

b. Variabel Y (Kesadaran siswa menunaikan sholat)

Berikut ini disajikan hasil pengukuran variabel Y (kesadaran siswa menunaikan sholat) yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*.

Tabel 4.3
Skor Rata-rata Variabel Kesadaran siswa

Sub Variabel	No. Item	Rata-rata Item	Rata Variabel	Kriteria
Tepat waktu dan memiliki inisiatif	1	3,33	2,86	Cukup
	2	2,47		
	3	2,47		
	4	3,33		
	5	2,47		
	6	3,28		
	7	2,47		
	8	3,10		

	9 10	3,22 2,47		
Rata-rata Variabel Y			2,86	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item varibel kesadaran menunaikan sholat siswa sebesar 2,86, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini berarti bahwa kesadaran siswa menunaikan sholat SMA Negeri 4 Balikpapan adalah “Cukup”.

Berikut ini, penulis sajikan hasil perhitungan dari kedua variabel penelitian, sebagai berikut:

Table 4.4
Skor Rata-rata Perhitungan WMS Variabel Penelitian

No.	Variabel	Skor rata	Rata-	Katagori
1.	Pemahaman pendidikan agama islam		0,76	Sangat Rendah
2.	Kesadaran siswa menunaikan sholat		2,86	Cukup

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, kolerasi dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis melakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel pemahaman pendidikan agama islam (X) dan kesadaran siswa menunaikan sholat (Y).

Uji persyaratan analisis dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis.Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan

analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda.Persyaratan tersebut adalah: (a) syarat normalitas, (b) syarat kelinieran regresi Y atas X.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov – Smirnof*.Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.5
Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov –Smirnof*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Pemahaman PAI	Kesadaran Menunaikan Sholat
N	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	60.2000
	Std. Deviation	7.96773
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.118
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z	.935	1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)	.346	.179
a. Test distribution is Normal.		

Disamping menggunakan uji *Kolmogorov –Smirnof*, analisis normalitas data ini juga didukung *Plot of Regression Standardized*

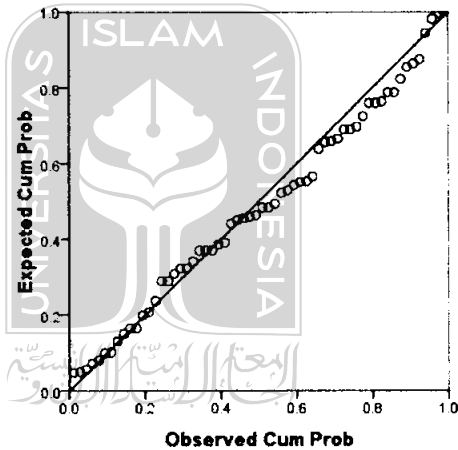
Residual. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.1 :

Plot of Regression Standarized

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kesadaran Menunaikan Sholat



Terlihat dari grafik diatas, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal. Selanjutnya, penulis sajikan table rangkuman hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
1.	Pemahaman PAI (X)	0.346	$0.346 > 0.05$	Normal
3.	Kesadaran menunaikan sholat (Y)	0.179	$0.179 > 0.05$	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan ANOVA variabel X dan Y yang dapat dilihat dari nilai signifikansi *deviation of linierity*.Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka hubungannya bersifat linier.Linieritas juga dapat dilihat dari grafik titik-titik *Scatter plot of Regression Adjusted Predicted Value*.

1) Hasil Uji Linieritas Variabel X terhadap Y

Tabel 4.7

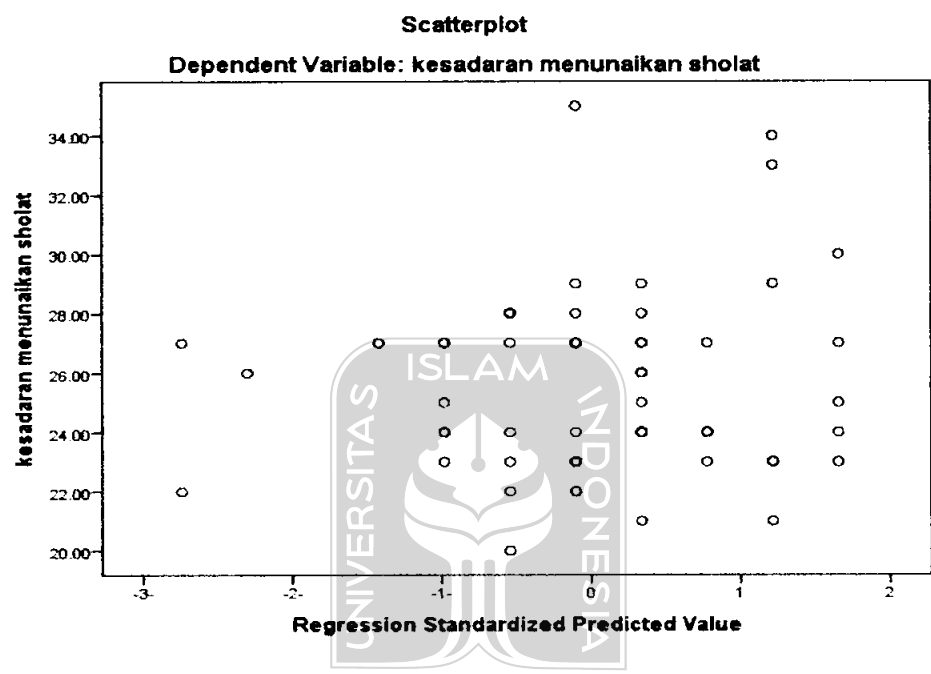
ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.051	1	5.051	.533	.468 ^b
Residual	549.932	58	9.482		
Total	554.983	59			

- a. Dependent Variable: kesadaran menunaikan sholat
- b. Predictors: (Constant), pemahaman materi pendidikan Agama Islam

Plot data antara pemahaman PAI (X) dengan kesadaran menunaikan sholat (Y) ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.2 :

Scatter plot of Regression Adjusted Predicted Value.



Dari grafik diatas terlihat titik-titik yang yang berpenjar dari diagonal yang dapat disimpulkan bahwa model regresi berpola linier.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistic lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian dalam penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab I yaitu: (1) terdapat pengaruh yang signifikan dari pemahaman materi Pemahaman apendidikan Agama

Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat. Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi dan analisis regresinya.

a. Pengaruh Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (X) dengan Kesadaran menunaikan Sholat (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat. Dengan kata lain, diduga bahwa semakin baik pemahaman materi pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi kesadaran menunaikan sholat. Sebaliknya, semakin buruk pemahaman materi Pendidikan Agama Islam maka semakin rendah kesadaran menunaikan sholat. Untuk membuktikan dugaan tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi dan analisis regresinya, sebagai berikut:

1) Analisis Koefisien Korelasi

Uji korelasi antara variabel (X) dengan (Y) dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan perhitungan koefisien korelasi menggunakan bantuan program SPSS versi 10, sebagai berikut:

Table 4.8

Correlations		pemahaman materi pendidikan Agama Islam	kesadaran menunaikan sholat
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.050
	Sig. (1-tailed)		.353
	N	60	60
	Correlation Coefficient	.050	1.000
	Sig. (1-tailed)	.353	
	N	60	60

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara X dengan Y, maka dapat dikonsultasikan dengan table berikut ini:

Tabel 4.9

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

2) Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi dilakukan melalui Uji t dengan bantuan program SPSS versi 20, sebagai berikut:

Table 4.10

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.908		10.896	.000
	pemahaman materi pendidikan Agama Islam	.129	.176	.095	.468

a. Dependent Variable: kesadaran menunaikan sholat

3) Analisis Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti. Koefisien determinasi ini dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20, sebagai berikut:

Table 4.11

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.095 ^a	.009	-.008	3.07922

a. Predictors: (Constant), pemahaman materi pendidikan Agama Islam

b. Dependent Variable: kesadaran menunaikan sholat

4) Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi pemahaman pendidikan agama islam terhadap kesadaran siswa menunaikan sholat, maka dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 20, sebagai berikut:

Table 4.12

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23.908	2.194		10.896
	pemahaman materi pendidikan Agama Islam	.129	.176	.095	.730

a. Dependent Variable: kesadaran menunaikan sholat

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan menggunakan Uji F. Uji signifikansi ini untuk menentukan apakah variabel X signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.13

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	5.051	1	5.051	.533
	Residual	549.932	58	9.482	
	Total	554.983	59		

a. Dependent Variable: kesadaran menunaikan sholat

b. Predictors: (Constant), pemahaman materi pendidikan Agama Islam

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian baik hasil deskriptif maupun hasil pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Analisis pengaruh pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswa menunaikan sholat di SMA Negeri 4 Balikpapan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel pemahaman pendidikan agama Islam memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kesadaran siswa menunaikan sholat. Hal ini didasarkan atas hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diuji secara empiris. Dengan demikian, diyakini bahwa pemahaman pendidikan agama Islam dapat digunakan sebagai predictor terhadap kesadaran siswa menunaikan sholat.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa sebesar 0,09%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pendidikan agama Islam yang baik pada siswa SMA Negeri 4 Balikpapan dapat meningkatkan kesadaran menunaikan sholat sebesar 0,09 %.

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya maksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil ini bisa menjadi

sempurna. Penulis menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian ini hanya membahas faktor-faktor positif yang berpengaruh terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa yaitu faktor pemahaman materi pendidikan agama Islam. Sedangkan secara obyektif masih banyak faktor lain yang mendukung kesadaran siswa menunaikan sholat tersebut.

Kedua, walaupun penulis sebelum melakukan penelitian telah melakukan serangkaian uji coba untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel, namun demikian pengumpulan data melalui angket ini masih ada kelemahan-kelemahan seperti jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap.

Ketiga, penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan telaah penelitian, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, literature, serta waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi penulis untuk melakukan penyusunan hasil penelitaia yang sempurna.

Keempat, terlepas dari adanya kekurangan, namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi kesadaran menunaikan sholat siswa. Informasi yang dimaksud adalah bahwa ternyata terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemahaman materi pendidikan agama Islam , terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan sebesar 0,09 %. Ini berarti bahwa tingkat kesadaran menunaikan sholat siswa yang dapat diberikan oleh pemahaman materi pendidikan agama Islam sebesar 0,09 %.

Terdapat kontribusi yang signifikan dari pengaruh pemahaman materi pendidikan agama Islam terhadap kesadaran siswa menunaikan sholat sebesar 0,09 %. Ini berarti bahwa tingkat kesadaran siswa menunaikan sholat yang dapat diberikan oleh pengaruh pemahaman pendidikan agama Islam sebesar 0,09 %.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut penulis mengajukan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada SMA Negeri 4 Balikpapan, kesadaran menunaikan sholat siswa hendaknya harus ditingkatkan, mengingat kita berada pada zaman yang

lebih mengedepankan teknologi sehingga berita apapun dapat diakses dengan mudah dan cepat. Dalam hal pemahaman materi pendidikan agama Islam khususnya, SMA Negeri 4 Balikpapan diharapkan terus melakukan pembaharuan dan peningkatan agar sesuai dengan tuntutan stakeholder dan zaman.

2. Kepada tenaga pendidik yang terlibat dalam SMA Negeri 4 Balikpapan hendaknya senantiasa melakukan komunikasi yang baik, melakukan diskusi terhadap berbagai persoalan pemahaman materi pendidikan agama Islam yang ada, memberi masukan dan saran apabila terdapat sesuatu yang kurang sesuai.
3. Kepada masyarakat, komite sekolah dan stakeholder lainnya diharapkan untuk senantiasa member masukan yang membangun terhadap pemahaman materi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Balikpapan sehingga sekolah yang di beri amanah untuk menjadikan anak-anak bangsa bisa lebih baik dan sesuai dengan visi sekolah tersebut.
4. Kepada pemerintah dan dinas terkait diharapkan agar senantiasa memberi saran dan masukan yang konstruktif untuk pengembangan SMA Negeri 4 Balikpapan dimasa yang akan datang, dengan salahsatunya memberikan informasi tentang pendidikan agama Islam yang sesuai pada zaman modern ini dan akan datang, sehingga pada akhirnya SMA Negeri 4 Balikpapan menjadi maju sama dengan model-

model pendidikan di sekolah lain.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

H. Zuhairini, dkk, 1978.

Methodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, cet. ke-1

Harun Nasution, 1984

Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jakarta : UI Press, cet. ke-2

H.M. Arifin, 1984.

Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga. Jakarta : Bulan Bintang.

Hasan Langgulang, 1986.

Manusia dan Pendidikan. : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1989, cet. ke-2

Sutrisno Hadi. 1986

Statistik, Jilid 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Saifuddin Azwar, 1987.

Tes Prestasi, Yogyakarta : Liberty

H. Mahmud Yunus, 1990.

Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, Jakarta : PT. Hidakarya Agung, cet. ke-3

W.J.S. Porwadarminta, 1991

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1991

Zakiah Daradjat, 1992.

Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara, cet. ke-2

Arikunto, suharsimi, 1992.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rieneka Cipta

M. Quraish Shihab, 1994

Membumikan Al-Qur'an, Bandung : Mizan, cet. ke-9

Anas Sudijono.1996

Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,cet. ke-4

W. S. Winkel.1996.

Psikologi Pengajaran, Jakarta : PT. Gramedia,cet. ke-4

H.M. Thoha,1996.

Kapita Selekta Pendidikan Islam,Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offes.cet.ke-1

M. Dalyono,1997.

Psikologi Pendidikan,Jakarta : Rineka Cipta,cet. ke-1

Ngalim Purwanto.1997

Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet. ke-8

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1997

Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, Jakarta : DEPAG

H. M. Arifin,1998

Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar, Jakarta : PT. Golden TeravonPress, cet. ke-1

Saebani,2002

Pengaruh Salat Berjama'ah Terhadap Budi Pekerti Anak-Anak Di Lingkungan Masjid-Masjid di Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun 2002, Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UII, 2002

Nurhamzah,2004

"Pendidikan Spiritual sebagai Metode Pendidikan Akhlak (Studi terhadap Latihan Spiritual Tarekat Qadariyyah Naqsabadiyyah Pondok Pesantren Suryalaya), Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UII, 2004

Ating Nurhayadi,2004

Konsep Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Analisis terhadap Surat al-Muzzammil Ayat 1-20), Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UII

Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006
tentang *Standar Isi pada bagian Lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

Akdon.2008

Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen.Bandung: Dewa Ruchi

Muhaimin,2009

Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran.
Jakarta: PT RadjaGrafindo Perkasa

Muhammad Idrus,2009.

Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga

Riduan.2009

Metode dan teknik penyusunan proposal penelitian.Bandung: Alfabeta

Ahmad Tafsir,2010.

Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosda karya

Mulyati.2010

Peran Guru Pendidikan Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul, Tesis Magister.Yogyakarta: MSI UII

Khisbiyah,2010

Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di TK Masyitoh I Wonosari, Tesis Magister.Yogyakarta: MSI UII,

Nur Alip,2010

"Pengaruh Shalat Jamaah Terhadap Akhlakuk Karimah Siswa SMA Negeri 8 Balikpapan", Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UII

Q.S Al-Mujadalah (58): 11

<http://islamquest.net/id/archive/question/fa14340>

<http://atpsikologi.blogspot.com/2010/02/kesadaran.html>

Silabus Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 4 Balikpapan



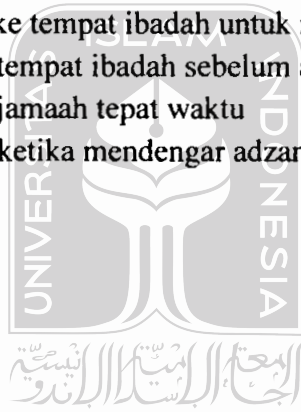
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KISI-KISI INSTRUMENT

Kisi-kisi Instrumen yang diperlukan untuk mengukur pemahaman Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswa menunaikan sholat.

- A. Variabel Pendidikan Agama Islam, indikatornya :
1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
 - a. Menyebutkan arti masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30 dengan benar
 - b. Menyebutkan arti ayat Q.S. Al-Baqarah: 30
 - c. Menjelaskan kandungan QS Al Baqarah: 30
 - d. Mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah;30
 2. Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang keikhlasan dalam beribadah
 - a. Mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163
 - b. mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163
 - c. Menerapkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163
 3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna
 - a. Menyebutkan arti sifat Allah.
 - b. Menyebutkan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna
 - c. Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.
 4. Membiasakan perilaku terpuji
 - a. Menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap Allah
 - b. Menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap diri sendiri.
 - c. Menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap sesama manusia
 - d. Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah
 - e. Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap diri sendiri.
 - f. Menunjukkan sikap husnuzhan terhadap sesama manusia
 5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah
 - a. Menjelaskan pengertian hukum taklifi dalam hukum Islam
 - b. Menjelaskan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam
 - c. Menjelaskan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam

6. Memahami Sejarah Keteladanan Dakwah Rasulullah SAW Periode Makkah
- a. Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Mekkah.
 - b. Menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat.
 - c. Menjelaskan substansi dakwah Rasulullah periode Makkah.
 - d. Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode Makkah
- B. Variabel pengukuran kesadaran, indikatornya :
1. meninggalkan semua aktifitas ketika mendengar adzan
 2. pura- pura tidak mendengar ketika adzan berkumandang
 3. tetap beraktifitas ketika mendengar adzan
 4. menuju tempat ibadah ketika mendengar adzan
 5. Tetap asyik duduk santai ketika adzan berkumandang
 6. segera mengambil air wudhu ketika mendengar adzan
 7. segera ke tempat ibadah ketika di perintah
 8. bergegas ke tempat ibadah untuk mendapat nilai
 9. berada di tempat ibadah sebelum adzan berkumandang
 10. sholat berjamaah tepat waktu
 11. ke kantin ketika mendengar adzan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Angket Instrumen Penelitian

UMUM

Angket ini disusun dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Tesis yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran menunaikan sholat siswa di SMA Negeri 4 Balikpapan.”**

Jawaban dari siswa/i yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya sangat berarti dan sangat membantu keberhasilan dalam penelitian yang sedang penulis laksanakan.

Sebelumnya atas bantuan dan kesungguhan siswa/i dalam menjawab pertanyaan yang ada pada angket ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada siswa/i, amin.

KHUSUS

Bacalah instrument angket ini dengan seksama sebelum siswa/i memberikan jawaban. Berikan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda checklist (V) pada salah satu jawaban yang menunjukkan alternative jawaban paling tepat pada lembar jawab yang tersedia.

Pilihan jawaban:

Ya

dan

Tidak

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Kelas : _____

Tes Variabel X

Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang diukur	Ya	Tidak
1.	Mampu menyebutkan arti masing-masing kata yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 30 dengan benar		
2.	<i>Tidak mampu menyebutkan arti Q.S. Al-Baqarah: 30</i>		
3.	Mampu menjelaskan kandungan Q.S. Al-Baqarah: 30		
4.	<i>Tidak mampu mengidentifikasi perilaku khalifah dalam Q.S. Al-Baqarah: 30</i>		
5.	Mampu mengidentifikasi perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163		
6.	<i>Tidak mampu mempraktikkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163</i>		
7.	Mampu menerapkan perilaku ikhlas dalam beribadah sesuai dengan Q.S Al-An'am: 162-163		
8.	Mampu menyebutkan arti sifat Allah.		
9.	<i>Tidak mampu menyebutkan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna</i>		
10.	Mampu menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.		
11.	Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap Allah		
12.	<i>Tidak mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap diri sendiri.</i>		
13.	Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap sesama manusia		
14.	<i>Tidak mampu menunjukkan sikap husnuzhan terhadap Allah</i>		
15.	Mampu menunjukkan sikap husnuzhan terhadap diri sendiri.		
16.	<i>Tidak mampu menunjukkan sikap husnuzhan terhadap sesama manusia</i>		
17.	Mampu menjelaskan pengertian hukum taklifi dalam hukum Islam		
18.	<i>Tidak mampu menjelaskan kedudukan hukum taklifi dalam hukum Islam</i>		
19.	Mampu menjelaskan fungsi hukum taklifi dalam hukum		

	Islam		
20.	Mampu menceritakan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Mekkah.		
21.	<i>Tidak mampu menjelaskan pengaruh dakwah Rasulullah SAW terhadap umat.</i>		
22.	Mampu menjelaskan substansi dakwah Rasulullah periode Makkah.		
23.	<i>Tidak mampu menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode Makkah</i>		



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Angket variable Y
Kesadaran siswa menunaikan sholat

KHUSUS

Bacalah instrument angket ini dengan seksama sebelum siswa/i memberikan jawaban. Berikan jawaban pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda checklist (V) pada salah satu jawaban yang menunjukkan alternative jawaban paling tepat pada lembar jawab yang tersedia.

Pilihan jawaban:

- SS

: Sangat Setuju
- TS

: Tidak Setuju
- S

: Setuju
- STS

: Sangat Tidak Setuju
- K

: Kadang-Kadang

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Kelas : _____

No	Aspek Yang diukur	SS	S	K	TS	STS
1.	Saya meninggalkan semua aktifitas ketika mendengar adzan					
2.	<i>Saya pura- pura tidak mendengar ketika adzan berkumandang</i>					
3.	Saya tetap beraktifitas ketika mendengar adzan					
4.	Saya menuju tempat ibadah ketika mendengar adzan					
5.	<i>Saya tetap asyik duduk santai ketika adzan berkumandang</i>					
6.	Saya segera mengambil air wudhu ketika mendengar adzan					
7.	<i>Saya segera ke tempat ibadah ketika di perintah</i>					
8.	<i>Saya bergegas ke tempat ibadah untuk mendapat nilai</i>					
9.	Saya berada di tempat ibadah sebelum adzan berkumandang					
10.	Saya sholat berjamaah tepat waktu					
11.	<i>Saya menuju kantin ketika adzan berkumandang</i>					

No	Nama Responden	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4								Aspek 5		Aspek 6					Aspek kesadaran siswa											
		2	3	4	6	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	1		2	4	5	6	7	9	10	11				
1	Adinda Rizky kinanti	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16	4	2	3	2	3	2	3	4	2	25			
2	Adli Dzil Ikram	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	2	3	3	3	4	3	4	3	28				
3	Deni Desvianto	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23			
4	Gusti Ridho	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	4	3	3	3	3	3	3	2	3	27			
5	Amelia	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	11	2	2	2	2	2	2	2	4	2	20			
6	Ismaida	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27			
7	Irwan Isy'ari	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	12	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23			
8	Fachmi F	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	5	3	5	3	5	3	4	3	3	34			
9	Dwi Lestari	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	5	2	5	2	5	2	3	3	2	29			
10	Deni PS	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27			
11	Budi Mulya SP	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23			
12	Astuti	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15	5	3	3	3	3	3	5	5	3	33			
13	Aprillo Bagus W	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	11	2	2	3	2	3	2	3	3	2	22			
14	Anila Haristi	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	10	2	3	3	3	3	3	3	4	3	27			
15	Ain Wulandari	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	10	2	2	3	2	3	2	3	4	2	23			
16	Abdur Rahim	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27			
17	Fahma S	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15	5	2	3	2	3	2	5	5	2	29			
18	Abdul Aziz	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	12	4	3	4	3	5	3	5	5	3	35			
19	Amalia Rizky	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13	3	2	5	2	4	2	3	3	2	26			
20	Enyca Trianjaya	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	10	3	3	3	3	2	3	2	2	3	24			
21	Devi Tasari	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	10	4	2	3	2	4	2	3	3	2	25			
22	Aisyah Eka Fitri	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28			
23	Aldi Yohanes R	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	14	3	2	3	2	3	2	4	3	2	24			
24	Refani Paudi	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27			
25	Farhan Arief	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	11	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23			
26	Hanidan	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	12	3	2	3	2	3	2	2	3	2	22			
27	Dinar Catur	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27			
28	Alviarni Elizanty	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	13	4	2	3	2	2	2	2	2	2	21			
29	Florencia	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26			
30	Maja Setya	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	6	3	2	2	2	3	2	3	3	2	22			
31	Belita Dwi	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	12	4	3	4	3	3	3	3	3	3	29			
32	Ariansyah	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	13	4	3	3	3	3	2	3	2	2	25			
33	In Mutlari Ning Dyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	13	3	2	3	2	4	2	3	3	2	24			
34	Harniah	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	12	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23			
35	Indah Pradipa	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27			
36	Jason Dewantoro	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	15	1	2	3	2	3	2	3	3	2	21			
37	Katina oktviani	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	11	3	2	3	2	3	2	3	4	2	24			
38	M.Zura falahiyah	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27			
39	Maria uffa	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23			
40	Mudhiyah Alifah	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	4	2	4	2	4	2	3	3	2	26			
41	Meilitta Naurah	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28			
42	Idzdihan Kamila	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27			
43	Mellani	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	5	2	5	2	5	2	4	2	2	24			

44	Nur Rohimah	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	12	5	2	5	2	2	2	4	4	2	23
45	M.Qowiyyul	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	5	2	5	2	4	2	3	4	2	24
46	Mia Novida	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	5	3	4	3	4	3	3	4	3	27
47	Gustra	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	12	4	2	4	2	5	2	5	5	2	27
48	Dewanto Dwi	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	5	3	5	3	5	3	3	3	3	28
49	Aulia Rahmah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
50	Esti julia D	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
51	Ari Dwi Sukmawan	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
52	Debby Rachmawati	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	13	2	2	3	2	4	2	3	4	2	24
53	Dian Pertiwi	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	15	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23
54	Dicky Hadino	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	5	2	5	2	5	2	4	3	2	30
55	Nancy Leani	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	12	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23
56	M.Aljabar	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	14	2	3	3	3	3	3	2	3	3	23
57	Novantia Novida	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
58	Udia Nurmala	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
59	Kartika k	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	12	3	2	3	2	3	2	3	3	2	23
60	Hardianti Nur	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	12	3	2	3	2	3	2	2	3	2	22
		0.48	0.8	0.45	0.35	0.97	0.48	0.97	1	0.37	1	0.3	0.97	0.52	0.9	0.37	0.87	0.27	0.78	0.4		3.33	2.47	3.33	2.47	3.28	2.47	3.1	3.22	2.47	



UNIVERSITAS
ISLAM

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	77.0000	93.034	-.139		.860
VAR00002	76.7333	82.616	.420		.845
VAR00003	76.6667	83.609	.509		.841
VAR00004	76.9000	84.369	.348		.848
VAR00005	76.2667	88.547	.120		.857
VAR00006	76.3667	83.137	.480		.842
VAR00007	76.4333	87.220	.270		.849
VAR00008	76.5000	90.121	.088		.854
VAR00009	76.5333	84.120	.356		.847
VAR00010	76.3000	86.838	.537		.844
VAR00011	75.8333	85.040	.445		.844
VAR00012	76.2667	82.616	.529		.840
VAR00013	75.8000	87.476	.280		.849
VAR00014	76.2000	82.855	.598		.839
VAR00015	75.9333	86.340	.271		.850
VAR00016	76.1333	82.740	.594		.839
VAR00017	76.9000	84.990	.329		.848
VAR00018	76.7667	80.944	.650		.836
VAR00019	77.0667	87.375	.237		.851
VAR00020	76.6667	81.402	.598		.838
VAR00021	76.7333	80.961	.677		.835
VAR00022	77.0667	80.685	.528		.840
VAR00023	76.9333	76.271	.757		.829

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	34.6000	21.421	.611	.731	.730
VAR00002	33.7667	22.530	.637	.508	.731
VAR00003	35.3667	31.757	-.412	.508	.844
VAR00004	34.6000	23.421	.582	.734	.740
VAR00005	34.5333	23.706	.546	.629	.744
VAR00006	34.6667	22.851	.666	.752	.731
VAR00007	35.2000	24.028	.336	.507	.769
VAR00008	34.4000	25.421	.254	.404	.776
VAR00009	35.0333	22.930	.727	.694	.727
VAR00010	34.8667	24.189	.465	.615	.752
VAR00011	34.3000	21.734	.565	.697	.737



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANALISIS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.104 ^a	.011	-.004	4.57509

- a. Predictors: (Constant), Pemahaman PAI
- b. Dependent Variable: KesadaranSiswamenunaikansholat

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.462	1	15.462	.739	.393 ^a
	Residual	1423.338	68	20.931		
	Total	1438.800	69			

- a. Predictors: (Constant), Pemahaman PAI
- b. Dependent Variable: KesadaranSiswamenunaikansholat

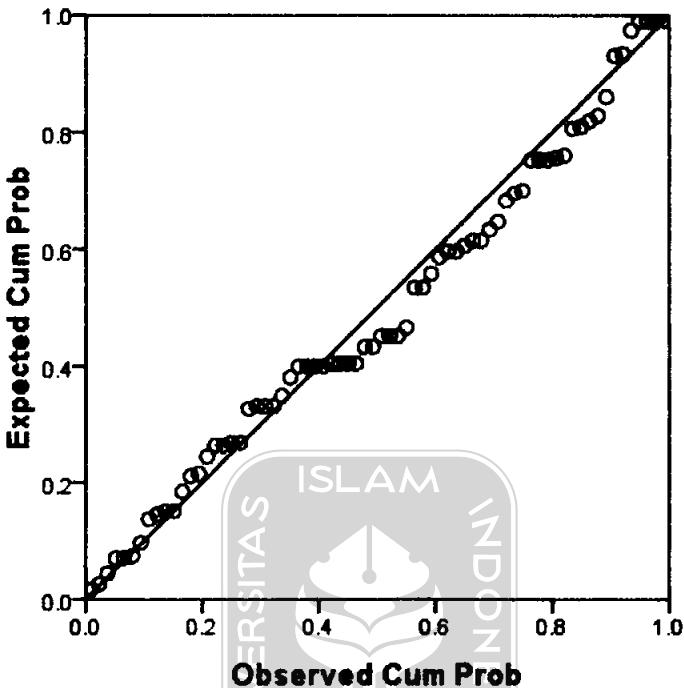
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.070	3.913		6.919	.000
	Pemahaman PAI	.055	.064	.104	.859	.393

- a. Dependent Variable: KesadaranSiswamenunaikansholat

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

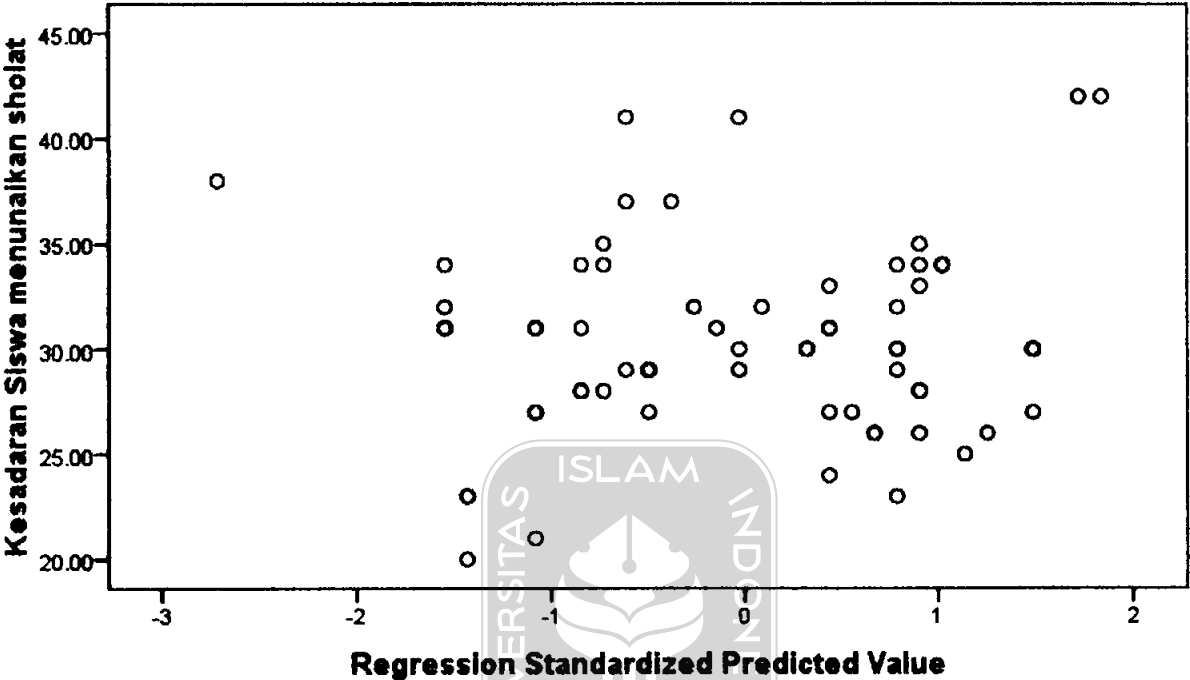
Dependent Variable: Kesadaran Siswa menunaikan sholat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Scatterplot

Dependent Variable: Kesadaran Siswa menunaikan sholat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE



Yunita Widiyastuti, lahir di Madiun Jawa Timur, 08 Juni 1980. Terlahir dari pasangan Muhammad Husni Thamrin dan Endang S Sudartiningtias.

Mengeyam pendidikan dasar di Sekolah Dasar Islam Siti Khadijah I Surabaya dari tahun 1986-1992, dan kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Mantingan Ngawi dari Tahun 1992-1998. Kemudian penulis sempat menimba ilmu di Intitut Studi Islam Darussalam (ISID) selama 1 semester dan kemudian melanjutkan di Sekolah tinggi Agama Islam Balikpapan hingga tahun 2003.

Telah dikaruniai 2 orang putra yang bernama Muhammad Fawwaz Asy-Syaddad dan Muhammad Ziidan Asy-Syaddad dan seorang putri cantik yang bernama Sahla Aafiya Husna dari hasil pernikahan dengan Sholahuddin Hassan Al banjary, MSI pada tahun 2000.

Pengalaman mengajar penulis di mulai pada tahun 1999 di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan hingga tahun 2008, kemudian di SD Negeri 003 Balikpapan Utara, SD Negeri 012 Balikpapan Selatan, SMA Negeri 3 Balikpapan, dan SMA Negeri 4 Balikpapan hingga sekarang. Penulis juga mengajar di TK/TPA Nurul Ikhlas, Balikpapan Selatan.